



**PERSEPSI PETERNAK BEBEK TERHADAP
PROGRAM DOKTOR MENGABDI USAHA MIKRO
TELUR ASIN ASAP DI DESA SLOROK,
KECAMATAN DOKO, KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:
ABDUL HANIF ALFATA
NIM. 185050107111039



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG
2022**



**PERSEPSI PETERNAK BEBEK TERHADAP
PROGRAM DOKTOR MENGABDI USAHA MIKRO
TELUR ASIN ASAP DI DESA SLOKOK, KECAMATAN
DOKO, KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

ABDUL HANIF ALFATA

NIM. 185050107111039

Skrripsi ini merupakan salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas
Peternakan Universitas Brawijaya

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2022



PERSEPSI PETERNAK BEBEK TERHADAP
PROGRAM DOKTOR MENGABDI USAHA MIKRO
TELUR ASIN ASAP DI DESA SLOROK, KECAMATAN
DOKO, KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

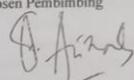
Abdul Hanif Alfata
NIM. 185050107111039

Mengetahui:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Brawijaya


Prof. Dr. S. H. W. Sidiqi,
MS, IPI, Ed. ASEAN
NIP. 196304031987011001

Tanggal:

Menyetujui:
Dosen Pembimbing


Dr. Siti Azizah, S.Pt., M.Sos.,
M. Commun
NIP. 197506121998032001
Tanggal: 17 Maret 2021



DUCK FARMERS PERCEPTIONS OF THE DOCTOR'S PROGRAM FOR MICRO BUSINESS SMOKE SALTED EGG IN SLOROK VILLAGE, DOKO DISTRICT, BLITAR REGENCY

Abdul Hanif Alfata¹⁾ and Siti Azizah²⁾

1) Student of Socio-Economic of Animal Science

Departement, Faculty of Animal Science Brawijaya University, Malang

2) Lecturer of Socio-Economic of Animal Science

Department, Faculty of Animal Science, Brawijaya University, Malang

Email: anif17022000@student.ub.ac.id

ABSTRACT

The impact of the corona virus pandemic (Covid-19) is also felt by duck farmers, because duck products that are ready to be sold must be withheld, so farmers have to incur additional costs for maintenance. Farmer perception is a process that can be accepted by farmers through an assistance program provided by the government or agency, so that farmers can understand and understand about a given assistance program. This research was conducted in Slorok Village, Doko District, Bliar Regency when the research started from 26 July 2021 to 13 February 2022. The determination of informants in this study was carried out by non-probability sampling with purposive selection of informant logic, and the determination of informants was carried out by taking informants, from duck farmers in 4 hamlets in Slorok Village. The stages in data analysis using the



Miles and Huberman model where the stages in data analysis are reduction, display, and conclusion drawing / verification.

The Doctoral Program in Service of the Faculty of Animal Husbandry, Universitas Brawijaya is a service program from a lecturer at the Faculty of Animal Husbandry who holds a doctorate to advance the village. Based on the results of the research above, it can be concluded that Slorok Village has the potential of abundant natural resources and human resources. The first natural resource owned is a dry land area of 404 Ha for agriculture and the second natural resource owned is abundant water because the water comes from springs. Human resources owned are the number of people according to gender, age group, and education. Farmers in Slorok Village have a positive perception of the smoked salted egg program. Positive perception is evidenced by the components and perceptual processes according to the explanation above. So far, there are 2 farmers who have participated in the smoked salted egg program, 1 housewife and 1 farmer have left the program for establishing their own smoked salted eggs, while 2 farmers have left the program because of conflicts.

Keywords: Perception, Natural Resources, Human Resources



**PERSEPSI PETERNAK BEBEK TERHADAP
PROGRAM DOKTOR MENGABDI USAHA MIKRO
TELUR ASIN ASAP DI DESA SLOROK, KECAMATAN
DOKO, KABUPATEN BLITAR**

Abdul Hanif Alfata¹⁾ dan Siti Azizah²⁾

- 1) Mahasiswa Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang
 - 2) Dosen Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang
- Email: anif17022000@student.ub.ac.id

RINGKASAN

Permintaan produk bebek, berupa telur ataupun daging sebagai sumber protein hewani untuk kebutuhan mengalami peningkatan secara signifikan. Budidaya bebek di Indonesia masih dilakukan secara turun – temurun dan teknis budidaya itik masih tradisional sehingga manajemen pemeliharaan kurang maksimal. Dampak pandemi virus corona (*Covid-19*) juga dirasakan peternak bebek, karena produk bebek yang sudah siap dijual harus ditahan, dengan begitu peternak harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pemeliharaan. Keberadaan usaha mikro sebagai lembaga ekonomi dalam masa pandemi sangat bermanfaat karena dapat melayani kebutuhan anggota masyarakat berpendapatan menengah kebawah. Pengembangan sebuah desa dengan berbagai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, terutama potensi di sektor pertanian dan peternakan membutuhkan perencanaan yang tepat dan berorientasi kepada pelayanan, pemberdayaan, dan



pembangunan kepada masyarakat. Sumber daya peternakan, khususnya bebek merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat berpotensi untuk dikembangkan untuk meningkatkan dinamika ekonomi. Desa slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah total 476 Ha. Dimana seluas 72 Ha adalah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kosong. Persepsi peternak adalah sesuatu proses yang dapat diterima oleh peternak melalui sebuah program bantuan yang diberikan oleh pemerintah atau instansi, sehingga peternak dapat memahami dan mengerti tentang suatu program bantuan yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 26 Juli 2021 sampai dengan 13 Februari 2022. Pemilihan tempat tersebut dilakukan secara sengaja dengan kriteria atau pertimbangan tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian, yakni dengan objek penelitian utamanya adalah peternak bebek yang mengikuti program Dokter Mengabdikan 2021 Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya di Desa Slorok yang tersebar di Dusun Pratan, Dusun Plangi, Dusun Sumberejo, dan Dusun Jatiroto. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang diambil dengan wawancara (*interview*), kuisioner, observasi, *study*. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non-probability sampling* dengan logika pemilihan informan secara *purposive*, dan penentuan informan dilakukan dengan mengambil informan dari peternak bebek di 4 Dusun yang berada di Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Sumber data dalam penelitian menggunakan data primer dan sekunder, sedangkan untuk uji keabsahan data



menggunakan triangulasi sumber dan dan triangulasi teknik. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data, baik dari wawancara atau pengamatan yang sudah didapat di lokasi penelitian. Tahapan dalam analisis data menggunakan model Miles and Huberman dimana tahapan dalam analisis data adalah reduksi, *display*, dan *conclusion drawing / verification*.

Program Doktor Mengabdikan 2021 Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya merupakan program pengabdian dari dosen Fakultas Peternakan yang bergelar doktor untuk memajukan desa. Program doktor mengabdikan mengusung tema aplikasi konsep *permaculture* untuk pengembangan industri telur asin organik sebagai upaya swasembada di Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Kegiatan pengabdian dirancang sesuai dengan potensi, masalah, kebutuhan, keinginan masyarakat, dan 6 konsep *permaculture*. Doktor Mengabdikan melakukan 6 tahap untuk menjalankan *permaculture*, tahap pertama adalah survei dan pengambilan data kualitatif ataupun kuantitatif secara tatap muka dan daring untuk mengenal tokoh masyarakat, komponen masyarakat yang terlibat, potensi, dan masalah desa. Tahap kedua adalah koordinasi meteri penyuluhan yang diperlukan dan mendapatkan hasil bahwa materi utama yang dari penyuluhan yaitu, pakan itik organik, pemahaman tentang sentra telur asin organik, dan pembuatan telur asin. Tahap ketiga adalah menerjunkan mahasiswa untuk menggali lebih dalam tentang aspek teknis dari desa sebagai pendukung program Doktor Mengabdikan 2021. Tahap keempat adalah bantuan teknologi untuk mendukung sentra telur asin. Tahap kelima adalah pelatihan pembuatan telur asin dengan melibatkan semua unsur



masyarakat. Tahap keenam adalah proses evaluasi dan monitoring secara terus menerus.

Hasil penelitian pada karakteristik responden yang mengikuti program doktor mengabdikan ini menunjukkan bahwa total dari responden menurut jenis kelamin sebesar 75% laki-laki dan 25% perempuan. Menurut usia frekuensi tertinggi terdapat pada interval umur lebih dari 56 tahun (>56 tahun) sejumlah 3 orang dengan proporsi 37,5%. Menurut tingkat Pendidikan sebesar 25% tamat Pendidikan SD dan 75% tamat SMA. Desa Slorok memiliki potensi sumber daya alam di lahan yang luas, air yang berlimpah, dan ternak yang cocok. Desa Slorok juga mempunyai sumber daya manusia dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin, golongan usia, tingkat Pendidikan, dan Pekerjaan. Peternak bebek Desa Slorok mempunyai persepsi yang positif terhadap program usaha mikro telur asin asap.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berlimpah. Sumber daya alam pertama yang dimiliki adalah luas lahan kering 404 Ha untuk pertanian dan sumber daya alam kedua yang dimiliki adalah air yang berlimpah karena air bersumber dari mata air dan pipanisasi. Sumber daya manusia yang dimiliki adalah jumlah penduduk menurut jenis kelamin, golongan usia, dan pendidikan. peternak di Desa Slorok mempunyai persepsi positif terhadap program telur asin asap. Persepsi positif dibuktikan dengan komponen dan proses persepsi sesuai penjelasan diatas. Sampai saat ini ada 2 peternak yang mengikuti program telur asin asap, 1 ibu rumah tangga dan 1 peternak keluar dari program karena mendirikan



telur, asin, asap sendiri, sedangkan 2 peternak keluar dari program karena ada konflik yang terjadi.



DAFTAR ISI

Isi	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
1.5 Kerangka Pikir	5
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Potensi Sumber Daya Ekonomi Daerah	8
2.2 Potensi Sumber Daya Alam dan Daya Manusia	9



2.2.1	Sumber Daya Alam	10
2.2.2	Sumber Daya Manusia	11
2.3	Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Terhadap Keberhasilan Program	13
2.3.1	Potensi Air	13
2.3.2	Potensi Lahan	14
2.3.3	Potensi Perkebunan	15
2.3.4	Potensi Tenaga Kerja	15
2.3.5	Umur	16
2.3.6	Pendidikan	17
2.4	Persepsi	18
2.5	Usaha Mikro	21
2.6	<i>Stakeholder</i>	23
2.7	Penyuluhan	25
2.8	Penelitian Terdahulu	27
BAB III	30
METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.2	Jenis dan Sumber Data	30
3.3	Metode Penelitian	31
3.4	Metode Penentuan Informan	32
3.5	Metode Pengumpulan Data	36
3.6	Uji Keabsahan Data	37
3.7	Analisis Data	38



BAB IV	40
HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	40
4.2 Gambaran Umum Program Doktor Mengabdikan Masyarakat	41
4.3 Peran <i>Stakeholder</i>	43
4.4 Karakteristik Responden Penelitian	54
4.4.1 Jenis Kelamin	55
4.4.2 Usia	56
4.4.3 Pekerjaan	56
4.4.4 Pengalaman Beternak	57
4.4.5 Tingkat Pendidikan	57
4.5 Potensi Sumber Daya Alam	58
4.5.1 Potensi Lahan	59
4.5.2 Potensi Air	61
4.5.3 Potensi Ternak	63
4.6 Potensi Sumber Daya Manusia	65
4.6.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	65
4.6.2 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia	65
4.6.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	67
4.6.4 Pekerjaan	68
4.7 Usaha Telur Asin Asap	70
4.8 Persepsi Peternak	75
4.8.1 Atensi	76



4.8.2	Interpretasi.....	77
4.8.3	Perhatian dan Seleksi	78
4.8.4	Organisasi.....	79
4.8.5	Pencarian Kembali	80
BAB IV	84
KESIMPULAN DAN SARAN	84
4.1	Kesimpulan	84
4.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	96



DAFTAR TABEL

Table 1. Penentuan Key Informan	34
Table 2. Penentuan Key Informan	35
Table 3. Komoditas Pertanian	61
Table 4. Sumber Air Bersih	63
Tabel 5. Populasi Ternak	64
Table 6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	65
Table 7. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia	67
Table 8. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	68
Table 9. Pekerjaan Masyarakat	69
Table 10. Peternak Bebek Terhadap Program	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir 7

Gambar 2. Penentuan Key Informan 33

Gambar 3. Denah Lokasi Desa Slorok 41

Gambar 4. Sosialisasi Doktor Mengabdi 2021 43

Gambar 5. Jurnal Doktor Mengabdi 45

Gambar 6. Booklet Doktor Mengabdi 46

Gambar 7. Modul Doktor Mengabdi 46

Gambar 8. WhatsUp Peternak dengan Doktor Mengabdi 47

Gambar 9. Kerjasama Doktor Mengabdi dengan Pemerintah 53

Gambar 10. Karakteristik Responden 55

Gambar 11. Potensi Lahan di Desa Slorok 59

Gambar 12. Tim Usaha Telur Asin Asap 72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penduduk Desa Slorok	96
Lampiran 2. Kuesioner Wawancara	98
Lampiran 3. Wawancara Narasumber 1	106
Lampiran 4. Wawancara Narasumber 2	111
Lampiran 5. Wawancara Narasumber 3	116
Lampiran 6. Wawancara Narasumber 4	121
Lampiran 7. Wawancara Narasumber 5	127
Lampiran 8. Wawancara Narasumber 6	133
Lampiran 9. Wawancara Narasumber 7	139
Lampiran 10. Kuesioner Wawancara Tambahan	145
Lampiran 11. Wawancara Tambahan Narasumber 1	148
Lampiran 12. Kuesioner Wawancara Tambahan Narasumber 2	151
Lampiran 13. Wawancara Tambahan Narasumber 2	153
Lampiran 14. Kuesioner Tambahan 2	156
Lampiran 15. Wawancara Tambahan 2 Narasumber 1	160
Lampiran 16. Wawancara Tambahan 2 Narasumber 2	165
Lampiran 17. Wawancara Tambahan 2 Narasumber 3	170
Lampiran 18. Wawancara Tambahan 2 Narasumber 4	176
Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian	179
Lampiran 20. Penjualan Telur Asin Asap	185



DAFTAR SINGKATAN

IRT	: Ibu Rumah Tangga
GBHN	: Garis Besar Halauan Negara
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
RPJMD Desa	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia
SMA	: Sekolah Menengah Atas
UKM	: Usaha Kecil Menengah
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang di Kawasan Asia Tenggara yang memiliki sumber daya alam melimpah. Dibidang peternakan pun Indonesia memiliki kesempatan yang sangat besar untuk mengembangkan peternakan, dengan didukung program pemerintah untuk swasembada pangan. Permintaan produk bebek, berupa telur ataupun daging sebagai sumber protein hewani untuk kebutuhan mengalami peningkatan secara signifikan. Budidaya bebek di Indonesia masih dilakukan secara turun – temurun dan teknis budidaya bebek masih tradisional sehingga manajemen pemeliharaan kurang maksimal. Dampak pandemi virus corona (*Covid-19*) juga dirasakan peternak bebek, karena produk bebek yang sudah siap dijual harus ditahan, dengan begitu peternak harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pemeliharaan.

Sektor peternakan di Indonesia dikuasai oleh perusahaan-perusahaan besar, untuk itu peternak harus didorong berbisnis dalam skala mikro karena lebih efisien. Keberadaan usaha mikro sebagai lembaga ekonomi dalam masa pandemi sangat bermanfaat karena dapat melayani kebutuhan anggota masyarakat berpendapatan menengah kebawah. Menurut MenKopUKM (2021) Sektor peternakan perlu dikembangkan dalam rangka menghadapi tantangan krisis pangan kedepan, dengan adanya pandemi *Covid-*



19 maka krisis pangan akan meningkat dua kali lipat. Usaha mikro juga mampu menciptakan kreatifitas untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi yang lain, usaha mikro mampu membuat lapangan kerja dalam skala yang besar karena jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pengembangan usaha mikro dapat dijadikan langkah strategis untuk menggerakkan perekonomian nasional, karena kegiatan usaha mikro mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. Angraini, dkk (2013) menyatakan bahwa usaha mikro memiliki banyak karya dengan menggunakan teknologi yang sederhana, dan mudah dipahami sehingga mampu menjadi wadah untuk masyarakat.

Pengembangan sebuah desa dengan berbagai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, terutama potensi di sektor pertanian dan peternakan membutuhkan perencanaan yang tepat dan berorientasi kepada pelayanan, pemberdayaan, dan pembangunan kepada masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka Pemerintah Desa harus menyusun sebuah program perencanaan pembangunan desa sebagaimana diamanatkan dalam Undang – Undang Nomor 9 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Perencanaan sebagai salah satu unsur manajemen dalam rangka menggerakkan dan mengarahkan suatu organisasi



untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, mengamatkan bahwa setiap daerah diwajibkan menyusun Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). RPJMD bermaksud untuk merancang pembangunan daerah dalam lingkup skala desa yang berkesinambungan dalam waktu 6 tahun dengan menyelaraskan kebijakan pembangunan Kecamatan maupun Kabupaten. Salah satu tujuan RPJMD agar memberikan kemudahan bagi pemerintah atau instansi yang berkompetisi dalam melaksanakan program pembangunan karena RPJMD telah memuat seluruh aspirasi warga.

Sumber daya peternakan, khususnya bebek merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat berpotensi untuk dikembangkan untuk meningkatkan dinamika ekonomi. Desa slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah total 476 Ha dimana seluas 72 Ha adalah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kosong. Potensi yang dimiliki Desa Slorok yaitu ketersediaan lahan yang sangat luas, sumber daya manusia yang mencukupi, dan ketersediaan pakan yang mencukupi. Desa Slorok merupakan Desa yang memiliki potensi ternak bebek dengan adanya jumlah ternak bebek 6.000 ekor. Sedangkan sumber daya manusia merupakan salah satu persoalan yang serius bagi sub sektor peternakan, fakta menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia di Indonesia dalam berusaha tani masih tergolong rendah.



sehingga menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan dalam usaha pertanian peternakan.

Persepsi peternak adalah sesuatu proses yang dapat diterima oleh peternak melalui sebuah program bantuan yang diberikan oleh pemerintah atau instansi, sehingga peternak dapat memahami dan mengerti tentang suatu program bantuan yang diberikan. Proses ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang sudah didapatkan saat beternak. Persepsi peternak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal saat pemerintah atau instansi memberikan sebuah program. Hal ini juga tidak memungkiri bahwa kemampuan saat beternak yang efisien, baik, dan benar sangat dibutuhkan melalui pengalaman, pelatihan, dan arahan dari pemerintah atau instansi. Kemampuan budidaya ditentukan oleh bagaimana peternak mempersepsikan usahanya, jika memiliki persepsi yang baik maka manajemen yang diberikan juga akan semakin baik. Menurut (Hendayana, 2016) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, dan hubungan - hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi ataupun melampirkan pesan. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian mengenai “Persepsi Peternak Bebek Terhadap Program Doktor Mengabdi Usaha Mikro Telur Asin Asap di Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang dimiliki Desa



Slorok untuk mendukung program usaha mikro telur asin asap?

2. Bagaimana persepsi peternak terhadap pengenalan program usaha mikro?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang dimiliki Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui persepsi peternak terhadap pengenalan program usaha mikro.

1.4 Manfaat

1. Untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan *study* S-1 Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.
2. Sebagai salah satu bentuk pengabdian saya terhadap negeri.
3. Sebagai bahan masukan pemerintah atau instansi dalam pengembangan program usaha mikro kedepannya.
4. Menambah bahan bacaan bagi masyarakat yang membutuhkannya.

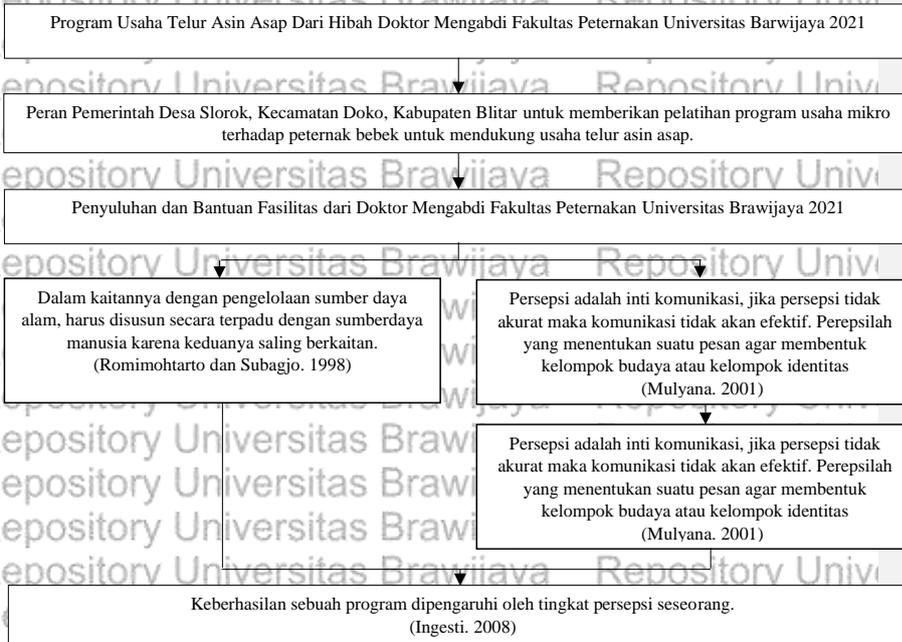
1.5 Kerangka Pikir

Pemerintah Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup ataupun memadai dalam keberlangsungan bisnis peternakan bebek dan usaha telur asin asap. Kelancaran program akan dibantu



oleh Pemerintah Desa dengan memberikan fasilitas dan Doktor Mengabdi Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya 2021 memberikan penyuluhan.

Pentingnya mengetahui persepsi peternak bebek Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar agar bisa mengetahui berapa besar masyarakat peternak bebek yang mengikuti program dan keinginan peternak untuk melaksanakannya hingga berkelanjutan sesuai dengan tujuan program dari Doktor Mengabdi 2021 yang sudah berjalan. Secara sistematis kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat di Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Potensi Sumber Daya Ekonomi Daerah

Otonomi daerah telah diatur dalam Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah di Daerah yang diperbarui dalam Undang – Undang No. 2 Tahun 2004 dengan aturan bahwa setiap daerah Kabupaten ataupun Kota mempunyai kewenangan dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, pemberdayaan pemerintah lokal, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan daerah. Dalam pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah harus mempunyai tujuan untuk pembangunan ekonomi dalam rangka mampu mengoptimalkan potensi sumber daya daerah dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Soewartoyo dan Toni (2009) menambahkan bahwa pemerintah daerah perlu membangun dan mengembangkan sektor – sektor yang dapat membuka kesempatan kerja secara luas bagi penduduk lokal atau penduduk daerah lain sebagai wujud pertumbuhan dan pemerataan pembangunan. Pembangunan adalah sebuah proses, sehingga kegiatan pembangunan bukan hanya melihat aspek ekonomi ataupun politik, tetapi pembangunan harus melihat dari aspek ekonomi, hukum, dan budaya. Soewartoyo dan Toni (2009) menyatakan bahwa kebijakan pembangunan harus berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan, dan dapat menciptakan pembangunan yang berkesinambungan dengan



memanfaatkan potensi sumber daya alam ataupun sumber daya manusia di suatu daerah.

2.2 Potensi Sumber Daya Alam dan Daya Manusia

Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai akan membantu bagaimana usaha peternakan berjalan, karena dengan adanya sumber alam yang melimpah maka peternak akan mudah saat mencari bahan pakan atau minum. Sumber daya manusia yang berpengalaman akan memudahkan peternak dalam memanajemen perandangan dan memanajemen hasil usaha peternakan, sehingga hasil yang diperoleh dalam usahanya akan terus berkembang. Pembangunan suatu bangsa memerlukan aspek pokok yaitu sumber daya, baik sumber daya alam ataupun sumber daya manusia. Sumber daya alam dan sumber daya manusia sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah program ataupun pembangunan. Masyarakat bisa makmur dan sebuah negara bisa berkembang karena bisa memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan maksimal. Dalam penelitian Jolianis (2014) menyebutkan bahwa sumber daya alam dan sumber daya manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Sumber daya alam dan sumber daya manusia adalah faktor yang berkesinambungan untuk menentukan keberhasilan sebuah pembangunan. Sumber daya alam adalah salah satu kenikmatan terbesar yang diberikan Allah SWT dalam kehidupan di muka bumi, sedangkan manusia harus memilih ingin menjadi sumber daya manusia



yang berkualitas atau tidak untuk menentukan keberhasilan sebuah program. Romimohtarto dan Subagio (1998) menambahkan bahwa dalam kaitannya dengan pengelolaan sumber daya alam, harus disusun secara terpadu dengan sumberdaya manusia karena keduanya saling berkaitan.

2.2.1 Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang tergolong didalamnya tidak hanya komponen biotik seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik seperti minyak bumi, gas alam, air, dan tanah (Maddinsyah, dkk, 2018). Sumber daya alam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu ekosistem, dimana lingkungan adalah tempat berlangsungnya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan faktor – faktor alam. Pemanfaatan sumber daya alam berarti melakukan perubahan yang baik atau buruk dalam suatu ekosistem. Sumber daya alam adalah aset dasar dan paling besar yang dimiliki suatu negara, baik tanah, air, tumbuhan, iklim, cuaca, hasil laut, dan kekayaan yang lain merupakan kekayaan alami suatu negara agar bisa dikelola dengan baik agar suatu negara bisa berkembang (Redi, 2015).

Sebuah negara yang kaya akan sumber daya alamnya tidak dengan sendirinya memberikan kemakmuran bagi warga negaranya jika sumber daya alamnya tidak mampu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Sumber daya manusia juga harus berperan



dalam banyaknya sumber daya alam yang dimiliki. Pemanfaatan sumber daya alam ditentukan berdasarkan kegunaan oleh manusia. Misalnya, lahan pertanian yang subur dapat dijadikan daerah pertanian yang potensial. Thapa dan Paudel (2000) menyatakan bahwa populasi hewan ternak yang melebihi kapasitas daya dukung sumber daya lahan yang berlangsung secara terus menerus tanpa pencegahan akan berakibat degradasi lahan dan berkurangnya ketersediaan bahan pakan.

2.2.2 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan terjemahan "*Human Resources*" namun menurut Sutrisno (2009) tenaga kerja (*man power*) adalah besarnya bagian dari masyarakat yang dapat diikutsertakan dalam proses. Sutrisno (2009) menambahkan bahwa sebagian orang menyetarakan pengertian sumber daya manusia adalah personal. Tyas dan Katryn (2015) menjelaskan bahwa sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam proses kemakmuran suatu negara. Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting sebagai objek dan subjek dalam perkembangan negara. Sumber daya manusia merupakan sasaran sebuah negara agar sejahtera dan sumber daya manusia juga berperan sebagai pelaku dalam perkembangan agar bisa menentukan sebuah negara maju atau tidak.

Sumber daya manusia merupakan aset dalam sebuah negara, karena manusia adalah faktor produksi yang bisa mengelola sumber daya alam. Sumber daya manusia harus berkualitas saat mengelola sumber daya



alam yang dimiliki, jika sumber daya manusia tidak berkualitas maka sumber daya alam yang dimiliki tidak bisa dikembangkan, tetapi bisa merusak aset alam yang dimiliki suatu negara. Tyas dan Katryn (2015) menyatakan bahwa dengan kualitas sumber daya manusia dapat memberikan *multiplier effect* khususnya dibidang ekonomi, karena kualitas manusia akan lebih jernih pemikirannya dalam mengatur sebuah program.

Pendidikan petani berpengaruh dalam bagaimana manajemen sebuah usaha peternakan atau bisnis. Menurut Susilowati (2016) bahwa pendidikan para petani sebagian besar tidak tamat sekolah dasar merupakan salah satu masalah yang mendasar dalam pembangunan bidang pertanian. Pengelola usaha tani secara tradisional menjadi salah satu indikator dampak lemahnya kualitas sumber daya manusia dalam sektor peternakan. Satria (2003) yang dikutip oleh Salikin (2003) menyatakan bahwa yang dibutuhkan Indonesia sekarang dan masa depan adalah sosok petani berbudaya modern dengan ciri - ciri antara lain memiliki kemampuan dalam manajemen modern, mampu bekerjasama dalam tim, memiliki spesialis dalam bidang pertanian, dan mampu bekerja secara produktif dan efisien. Menurut Utama, dkk (2007), Pendidikan formal adalah indikator awal yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peternak dalam memahami informasi yang didapat dan inovasi yang baru, karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir. Kulla, dkk (2018) menambahkan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam manajemen



karena pada akhirnya manusia yang menentukan berhasil atau gagalnya program pembangunan suatu wilayah.

2.3 Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Terhadap Keberhasilan Program

2.3.1 Potensi Air

Dalam Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumberdaya Air, air adalah semua air yang terdapat diatas maupun dibawah permukaan tanah. Termasuk dalam pengertian tersebut adalah air permukaan, air tanah, air hujan, dan air laut yang dimanfaatkan di darat. Daya air menurut Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2004 adalah potensi yang terkandung dalam air dan/ atau sumber air yang dapat memberikan manfaat atau kerugian bagi kehidupan manusia dan lingkungan. Sumber air adalah tempat atau wadah air baik yang terdapat diatas atau dibawah permukaan tanah. Garis – Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999 – 2004 menyebutkan bahwa sumber daya air diarahkan sebesar – besarnya untuk kemakmuran rakyat dengan mempertimbangkan kelestarian, fungsi, keseimbangan lingkungan hidup, pembangunan, ekonomi, dan budaya masyarakat. Sumber daya air merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam melakukan kegiatan. Meningkatnya jumlah penduduk dan kegiatan masyarakat mengakibatkan kebutuhan sumber daya air dengan ketersediaan air semakin terbatas (Hariyanto, 2011). Terdapat berbagai jenis sumber daya air yang bisa dimanfaatkan oleh



masyarakat, seperti air hujan, air tanah, dan air di permukaan, dari jenis air tersebut, air permukaan merupakan jenis air tawar yang paling banyak digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan, maka dari itu, air permukaan dapat dijumpai di sungai, danau, dan waduk buatan.

2.3.2 Potensi Lahan

Luas lahan di Indonesia saat ini bukan lagi berupa Kawasan hutan, akan tetapi telah menjadi lahan pertanian atau lahan yang pernah digunakan kegiatan untuk manusia dengan luas 70,2 juta Ha. Luas lahan tersebut terdiri atas sawah, pekarangan, perkebunan, padang penggembalaan, dan tambak atau kolam (BBSDLP, 2008). Luas lahan terlantar atau lahan yang tidak digunakan tercatat 11,3 juta Ha, sehingga lahan pertanian yang bisa digunakan 58,9 juta Ha. Lahan sawah cenderung mengecil akibat adanya alih fungsi lahan pertanian dengan laju rata-rata 75-90 ribu Ha lahan sawah yang tidak terimbangi oleh pencetakan sawah baru. Berdasarkan hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2007), menyatakan bahwa total daratan Indonesia seluas 188,2 Ha juta Ha, lahan yang berpotensi atau sangat cocok untuk pertanian seluas 94 juta Ha, yaitu 25,4 juta Ha untuk pertanian lahan basah atau bisa disebut sawah dan 68,6 juta ha untuk pertanian lahan kering. Lahan basah adalah lahan yang secara biofisik sesuai untuk lahan sawah. Lahan kering adalah lahan yang tidak pernah tergenang atau digenangi air dalam waktu



setahun atau sepanjang tahun (Hidayat dan Mulyani, 2002).

2.3.3 Potensi Perkebunan

Lahan pertanian bukan besaran yang tetap, tetapi dapat berubah – ubah karena adanya perubahan teknologi dan kebudayaan. Teknologi akan mempengaruhi produktifitas lahan pertanian, sedangkan kebudayaan akan menentukan kebutuhan penghidupan setiap individu (Riadi, 2017). Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu system pembangunan dengan tujuan untuk menumbuhkan usaha pertanian di pedesaan yang dapat memicu aktifitas ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Susanto, dkk (2014) menyatakan bahwa menumbuhkan industri dari hulu sampai hilir dan penunjang dalam meningkatkan daya saing dapat menjadikan nilai tambah suatu produk pertanian, memanfaatkan sumber daya pertanian secara maksimal melalui pemanfaatan teknologi yang tepat. (Soekartawi, 2011) menambahkan bahwa pengalokasian sumber budaya yang dimiliki petani dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya pertanian agar memperoleh keuntungan yang tinggi.

2.3.4 Potensi Tenaga Kerja

Ketersediaan sumber daya manusia menurut kualifikasi tertentu merupakan konsekuensi logis dan implikasi dari adanya perencanaan sumber daya manusia, maka langkah selanjutnya dalam pelaksanaan untuk ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas



memerlukan proses rekrutmen atau seleksi dalam mencari tenaga kerja yang berkualitas. Setelah tenaga kerja dipilih maka tenaga kerja harus diberikan program yang baik, maka industri akan percaya bahwa pekerja tersebut dapat memberikan kinerja yang baik pula. Abdullah (2017) menambahkan bahwa sumber daya manusia yang baik agar industri dapat meningkatkan hasil yang signifikan dengan adanya sumber manusia yang berkualitas.

2.3.5 Umur

Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan dengan batas umur seseorang. Setiap negara memiliki Batasan umur yang berbeda-beda, di Amerika Serikat pada tahun 1967 mengeluarkan kebijakan Batasan umur untuk menjadi pekerja adalah 16 tahun. Negara India mempunyai kebijakan untuk umur pekerja adalah 14 – 60 tahun. Negara Indonesia mempunyai kebijakan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1997, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dengan Batasan umur 15 tahun atau lebih (Handoyo, 2008). Umur seseorang akan mempengaruhi keberhasilan sebuah program karena kebanyakan masyarakat Indonesia dengan umur yang masih muda akan mencoba melakukan kegiatan. Berbeda dengan masyarakat yang sudah berumur, mereka lebih memfilih melakukan kegiatan yang menurut mereka adalah keahlian yang dimiliki. Lilimatik (2016) menyatakan bahwa jika melihat siklus perjalanan seseorang maka umur muda belum stabil, kebanyakan dari seseorang yang masih muda belum mempunyai rasa tanggung jawab sehingga dorongan



untuk melakukan sesuatu yang dikira cocok belum terkendali.

2.3.6 Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari komponen – komponen, komponen itu saling berkaitan secara fungsional untuk mencapai Pendidikan yng berkualitas. Ada empat komponen utama dalam Pendidikan, yaitu sumber daya manusia, dana, sarana prasarana, dan kebijakan. Komponen sumber daya manusia menjadi komponen yang strategis, karena dengan sumber daya manusia yng berkualitas dapat menggunakan dan bisa menyatukan komponen yang lain, sehingga saat bekerja bisa efektif dan efisiensi. Sumber daya manusia yang berkualitas bisa tercapai dengan pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan yang baik melalui Pendidikan yang baik pula. Didalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 2 berbunyi bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi yang dimiliki agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keterampilan yng diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tilaar (1998) menambahkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh melalui sebuah proses, sehingga dibutuhkan sebuah program pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan dan mengembangkan kualitas sumber daya alam.



2.4 Persepsi

Persepsi adalah inti komunikasi, jika persepsi tidak akurat maka komunikasi tidak akan efektif. Perepsilah yang menentukan suatu pesan agar membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Mulyana, 2001). Nadiani (2015) menambahkan bahwa bagaimana seseorang memahami dunia luar adalah persepsi. Secara formal persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus keadaan dalam suatu gambaran dunia yang berarti menyeluruh. Stimulus keadaan dapat ditangkap seperti bau, stimulus yang diterima oleh pancaindra seperti mata, telinga, mulut, hidung, dan lain-lain. Oman (2003) menambahkan bahwa persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya. Proses pemahaman ini melalui penglihatan, pendengaran, penyentuhan, perasaan, dan penciuman. Jika informasi berasal dari situasi yang diketahui seseorang, maka informasi tersebut akan mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan persepsinya. Hasil pengorganisasian persepsinya mengenai suatu informasi dapat berupa pengertian tentang suatu objek tersebut.

Menurut Danim (2003) menyatakan bahwa pertanyaan persepsial atau pertanyaan tentang persepsi seringkali sulit bedakan dengan pertanyaan tentang pendapat, sebagaimana halnya kesulitan membedakan pengertian *opinion* maupun *perception*. Baik *opinion* maupun *perception*, bisa dikaitkan dengan gejala yang



menimpa diri sendiri maupun gejala diluar diri kita sendiri atau responden. Pertanyaan tentang persepsi bersifat terbuka, jawaban responden yang diperoleh oleh peneliti sesungguhnya merupakan representatif dari sudut pandang (*view point*) dan sistem nilai (*value system*) responden. Inti dari sebuah komunikasi adalah persepsi, sedangkan inti dari persepsi adalah interpretasi atau pendapat. Berikut ini adalah penguraian mengenai komponen dari persepsi menurut Mulyana (2001), antara lain:

a. Penginderaan (Sensasi)

Penginderaan dapat ditangkap melalui alat – alat indera kita antara lain:

- Mata sebagai indera penglihatan dalam menyampaikan pesan ke otak dan kemudian diinterpretasikan. Otak menerima pesan melalui rangsangan visual sehingga dapat dikatakan penglihatan sebagai indera paling utama.
- Telinga sebagai indera pendengaran merupakan salah satu indera paling utama, karena indera pendengaran berperan dalam menyampaikan pesan non-verbal ke otak untuk kemudian ditafsirkan dan suara yang ditangkap dapat diterima melalui segala arah.
- Hidung sebagai indera penciuman.
- Kulit sebagai indera peraba.
- Lidah sebagai indera pengecap.

b. Atensi

Atensi atau perhatian dalam psikologi adalah proses menerima informasi secara sadar dari sejumlah besar



informasi yang diberikan. Dalam proses persepsi, atensi tidak dapat dihindarkan karena sebelum seseorang memberikan respon atau menangkap sebuah rangsangan, seseorang terlebih dahulu memperhatikan rangsangan tersebut. Rangsangan yang menarik perhatian seseorang akan dianggap lebih penting oleh orang tersebut sedangkan rangsangan yang tidak menarik akan cenderung diabaikan.

c. Interpretasi

Interpretasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah pendapat atau pandangan. Interpretasi sebuah pesan dapat diperoleh seseorang melalui indera yang dimiliki. Namun tidak semua pesan yang ditangkap oleh seseorang akan diinterpretasikan semuanya, karena seseorang mempunyai keterbatasan indera dalam menangkap sebuah pesan.

Schermerhorn (1994) menjelaskan bahwa proses persepsi secara umum terbagi menjadi empat tahap, yaitu:

a. Perhatian dan Seleksi

Pemilihan selektif hanya memberikan kesempatan kecil dari informasi yang didapat. Proses seleksi ini terjadi dari proses yang terkontrol, jadi seseorang memutuskan secara sadar informasi mana yang akan diambil dan informasi mana yang akan diabaikan.

b. Organisasi

Seluruh informasi yang masuk dalam seleksi akan diorganisasikan, cara untuk mengorganisasikan sebuah informasi secara efisien dengan *scema*. *Schema* adalah kerangka pemikiran untuk menggambarkan



pengetahuan yang diorganisasikan dengan stimulus melalui pengalaman.

c. Interpretasi

Setelah perhatian diseleksi dan diorganisasi maka seseorang akan mencoba untuk memperoleh inti dari informasi yang diberikan. Tahap ini dipengaruhi oleh *causal attribution*, yaitu sebuah percobaan untuk menjelaskan mengapa sesuatu informasi yang diberikan dapat diterima.

d. Pencarian Kembali

Informasi yang sudah didapat akan disimpan kedalam otak, individu akan lebih mudah didapatkan kembali bila telah terskema dan terorganisir dengan baik.

25

Usaha Mikro

Pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Pasal 1 dari Undang-Undang dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro (Tambunan, 2009).

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan



Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Pasal 35 ayat 3 poin a menjelaskan bahwa kriteria usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan adalah kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan. Lembaga pemerintah Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik bahwa jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha, usaha mikro adalah usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang. Usaha mikro merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP (*Gross Domestic Product*) di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro dan 18% merupakan usaha menengah.

Usaha Kecil dan Menengah atau biasa disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tetapi tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: "Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk



mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UKM juga mempunyai keunggulan – keunggulan terhadap perekonomian negara antara lain adalah sebagai berikut;

- a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
- c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- d. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
- e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.

2.6 Stakeholder

Stakeholder atau dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pemangku kepentingan atau pejabat. Race dan Milar (2006) menyatakan bahwa *stakeholder* digunakan untuk mewakili pengertian komunitas atau organisasi yang secara permanen menerima dampak dari aktifitas atau kebijakan yang berkepentingan terhadap hasil aktifitas atau kebijakan tersebut. Sedangkan menurut Gonsalves *et al.* (2005) yang dikutip dalam Kusumartanya (2013) menjelaskan bahwa *stakeholder* adalah siapa yang terkena dampak kebijakan, program, dan aktifitas pembangunan.



Departemen Sosial pada tahun 2005 menjelaskan bahwa *stakeholder* mempunyai peran pemberdayaan antara lain sebagai:

- a. Fasilitator : *Stakeholder* harus bisa mengantarkan sasaran pemberdayaannya agar bisa melakukan pola perilaku yang positif dan sejalan dengan tuntutan inovasi yang maju dengan memberikan pelayanan teknis material maupun intelektual.
- b. Motivator : *Stakeholder* melakukan berbagai upaya agar bisa membangkitkan niat, semangat berusaha, dan mengatasi masalah yang nantinya akan dihadapi serta memberikan dorongan semangat kepada sasaran pemberdayaan sehingga mereka sadar dan mampu mengenali masalah dan kekuatan yang mereka miliki.
- c. Koordinator : *Stakeholder* diharapkan mampu menjadi koordinator atau penghubung dengan sumber – sumber strategis yang terkait dengan pemberdayaan.
- d. Stabilisator : *Stakeholder* mampu memberikan perubahan yang dulu belum pernah ada gerakan menjadi salah satu gejala sosial. Peran *stakeholder* tersebut dapat diwujudkan dengan, kemampuan selektif yang tinggi, proses sosialisasi yang elegan tetapi harus memperhatikan efektifitas, Pendidikan, pendekatan persuasif, dan pendekatan dengan yang bertahap tetapi berkesinambungan.
- e. Evaluator : *Stakeholder* harus memberikan penilaian, saran, dan masukan sasaran pemberdayaan tentang pilihan yang sesuai dengan mereka dan penilaian teradap keseluruhan program



untuk meningkatkan kualitas program yang berdampak.

f. Advokator : *Stakeholder* bertugas membantu masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memperjuangkan kepentingan, hak, dan tanggungjawab sosialnya kepada sasaran pemberdayaan.

g. Inovator : *Stakeholder* adalah pembaharu, perintis, atau orang yang harus membuka diri dan menerima inovasi atau bahkan bisa menjadi pencari inovasi.

h. Pembimbing : *Stakeholder* berperan sangat penting merencanakan dan pemberi informasi yang sangat dibutuhkan untuk memecahkan berbagai permasalahan binaannya untuk mengembangkan sebuah program yang diberikan.

2.7 Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu tindakan praktis yang dilakukan dalam upaya-upaya membentuk terjadinya perubahan perilaku individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat dengan jumlah banyak agar mereka mengetahui, ingin, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Tujuan penyuluhan sendiri untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang berkualitas dan bermartabat (Amanah, 2007). Menurut Sikhondze (1999) dalam Karsidi (2001) penyuluhan harus memiliki orientasi membantu masyarakat (sasaran) agar mampu mengembangkan diri atas berbagai



inovasi yang ada, bersifat partisipatoris, serta melakukan pendekatan yang berorientasi pada sasaran dengan praktis, baik dalam pelayanan individu maupun kelompok.

Penyuluhan memiliki berbagai macam metode yang dapat digunakan, salah satunya yaitu metode kelompok. Dalam metode kelompok dinilai lebih baik atau lebih menguntungkan karena terdapat umpan balik yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya salah pengertian dan salah komunikasi. Selain itu juga metode kelompok ini sering berhasil mencapai tujuan tertentu dari kelompok sasaran, dikarenakan hanya petani/sasaran yang betul-betul berminat pada penyuluhan yang disampaikan (Ban dan Hawkins, 1999). Mardikanto dan Sri (1988) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian merupakan suatu system komunikasi pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat petani dan segenap keluarganya sebagai suatu sistem komunikasi. Penyuluhan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara atau metode tergantung pada:

- a. Pendekatan psiko-sosialnya, yakni secara masal, kelompok, atau perorangan.
- b. Media komunikasinya yaitu lisan, tertulis, dan terproyeksi.
- c. Hubungan antara komunikator dan komunikasinya, yakni secara langsung atau tidak langsung.



2.8 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Hardianto (2017) melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap peternakan babi ditinjau dari limbah, bau, dan manfaat yang ditimbulkan di Desa Peniwen, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap limbah dan bau yang ditimbulkan oleh usaha peternak babi. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kombinasi *Mixed Methods* yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan dalam suatu kegiatan dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh. Sampel yang digunakan sebanyak 106 orang dengan jarak 700 m dari usaha peternakan babi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 63,21% persepsi masyarakat terganggu dengan usaha peternakan babi.

Pada penelitian Pambudi (2018) melakukan penelitian tentang persepsi angkatan kerja muda terhadap lapangan pekerjaan pada sektor pertanian di Desa Suru dan Sidoarjo, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi angkatan kerja muda terhadap lapangan pekerjaan pada sektor pertanian. Penelitian menggunakan sampel dengan metode *snow ball* karena jumlah populasi belum diketahui secara pasti, sampel yang diambil sebanyak 50 responden menggunakan *purposive sampling technique* untuk mendapatkan gambaran mengenai persepsi angkatan kerja muda.



Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi yang berkembang pada angkatan kerja muda adalah positif terhadap lapangan pekerjaan pada sektor pertanian.

Pada penelitian Tariyah (2020) melakukan penelitian tentang analisis potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) terhadap pembangunan ekonomi menurut perspektif ekonomi islam di Kabupaten Lampung Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur tahun 2009-2018. Metode pendekatan pada penelitian tersebut adalah menggunakan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam dan sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi.

Pada penelitian Jolianis (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh sumber daya alam dan sumber daya manusia terhadap penerimaan daerah di Kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah sumber daya alam dan sumber daya manusia mempengaruhi penerimaan daerah secara bersama – sama ataupun secara parsial. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausatif dan teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia



secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Program Doktor Mengabdikan 2021 merupakan program dari dosen Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya yang bergelar doktor. Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu tentang persepsi masih terdapat evaluasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Seperti contoh pada penelitian Hardianto (2017) diketahui bahwa persepsi masyarakat sebanyak 63,21% terganggu terhadap peternakan babi karena perbedaan persepsi masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan mempengaruhi persepsi masyarakat. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang dilakukan akan menemukan hambatan dan respon negatif dari peternak bebek yang mengikuti program usaha telur asin asap. Untuk mengetahui persepsi peternak bebek, penelitian ini menggunakan metode Model Miles and Huberman. Analisis data tersebut tidak digunakan pada penelitian sebelumnya karena peneliti ingin mencari inti dari pendapat peternak bebek dan menggabungkan inti pendapat dari beberapa peternak untuk mengetahui persepsi dari peternak bebek yang mengikuti program usaha telur asin asap.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 26 Juli 2021 sampai dengan 13 Februari 2022 Pemilihan tempat tersebut dilakukan secara sengaja dengan kriteria atau pertimbangan tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu dengan objek penelitian utamanya adalah peternak bebek yang mengikuti program Dokter Mengabdi Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya 2020 di Desa Slorok yang tersebar di Dusun Pratan, Dusun Plangi, Dusun Sumberejo, dan Dusun Jatiroto.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berdasarkan kondisi peternak bebek terhadap program usaha mikro telur asin asap. Data berupa hasil wawancara dalam bentuk deskriptif. Sumber data yang digunakan dipenelitian ini berasal dari:

- a. Data primer, berasal dari hasil wawancara yang dilakukan secara *daring dan luring* kepada perwakilan peternak bebek, tim usaha telur asin asap, Perangkat Desa Slorok, dan tim Dokter Mengabdi 2021.
- b. Data sekunder, berasal dari dari instansi pemerintah Desa Slorok dan data pendukung yang diperoleh dari sumber data yang lainnya yang mendukung data



primer, seperti: buku-buku, jurnal ilmiah, laporan, laporan dan beberapa artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian.

3.3 Metode Penelitian

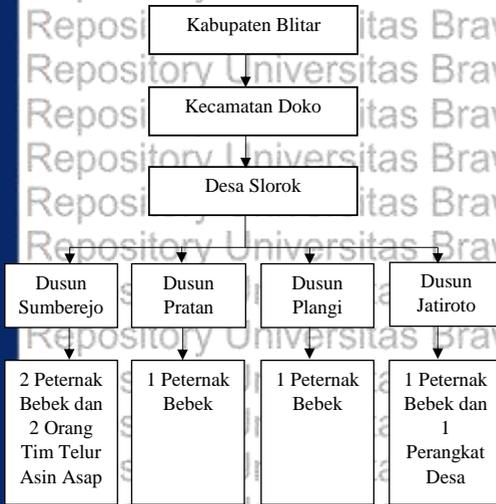
Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang diambil dengan wawancara (*interview*) dan kuisioner, beberapa pertanyaan tersebut diajukan kepada peternak bebek yang mengikuti program doktor mengabdikan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya 2021.

Analisis kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara, salah satunya ialah dengan wawancara, dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), akan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Istilah penelitian kualitatif lebih menyiratkan pendekatan penelitian sosial dimana data dikumpulkan hingga kemudian dihasilkan suatu kesimpulan. Penulis pada penelitian kualitatif biasanya lebih kritis terhadap data yang diperoleh, karena jarang adanya perhitungan pada penelitian ini (Bryman, 2012).



3.4 Metode Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan logika pemilihan informan secara *purposive*, yaitu peneliti memilih secara sengaja informan dengan pertimbangan bahwa informan dianggap mengetahui dan dapat menjadi sumber data serta informasi yang sedang dicari. Penentuan *key informan* dilakukan dengan mengambil informan dari 4 Dusun yang berada di Desa Slorok. Penentuan informan ditentukan dengan peternak yang memiliki jumlah temak banyak, peternak yang mengikuti program, tim telur asin asap, dan peternak yang menjadi Perangkat Desa. Berikut bagan yang dapat dilihat di Gambar 2, Tabel 1 dan Tabel 2.



Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Gambar 2. Penentuan *Key Informan*



Table 1. Penentuan *Key Informan*

No.	Nama	Pekerjaan	Informasi yang diperoleh
1	Elgiantoro	Wiraswasta	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi SDA dan SDM • Program Doktor Mengabdikan • Peran <i>Stakeholder</i> • Persepsi
2	Pairin	Wiraswasta	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi SDA dan SDM • Program Doktor Mengabdikan • Peran <i>Stakeholder</i> • Persepsi
3	Tukeri	Wiraswasta	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi SDA dan SDM • Program Doktor Mengabdikan • Peran <i>Stakeholder</i> • Persepsi
4	Imam Mahmudi	Wiraswasta	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi SDA dan SDM • Program Doktor Mengabdikan • Peran <i>Stakeholder</i> • Persepsi

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)



Table 2. Penentuan *Key Informan*

No.	Nama	Pekerjaan	Informasi yang diperoleh
1	Suparlin	Wiraswasta	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi SDA dan SDM • Program Doktor Mengabdi • Peran <i>Stakeholder</i> • Persepsi
2	Jamsiyah	Ibu Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi SDA dan SDM • Program Doktor Mengabdi • Peran <i>Stakeholder</i> • Usaha Telur Asin Asap • Persepsi
3	Alfiryah	Ibu Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi SDA dan SDM • Program Doktor Mengabdi • Peran <i>Stakeholder</i> • Usaha Telur Asin Asap • Persepsi
4	Supriono	Perangkat Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi SDA dan SDM • Program Doktor Mengabdi • Peran <i>Stakeholder</i> • Persepsi • RPJMD

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)



3.5 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang bertujuan mendalami dan menggali informasi yang berkaitan serta mendukung penelitian ini. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, menurut Ghony dan Almansur (2016) wawancara tidak terstruktur sering disebut wawancara mendalam dan wawancara intensif. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal dan bersifat santai, metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk tertentu informasi dari semua informan.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan kepada suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memperoleh atau mengumpulkan data yang harus dicari dalam penelitian, atas penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa observasi dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Lexy, 2001). Observasi dalam penelitian digunakan sebagai data tambahan yang sama validnya dengan wawancara.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah penyebaran sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Menurut Sudarwan (2000) menyatakan bahwa seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden



penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain.

d. *Study* Dokumen

Mengambil data dari dokumen desa maupun dokumen yang berkaitan dengan peternak bebek Desa Slorok, dalam penelitian ini menggunakan RPJMD Desa Slorok tahun 2018. Menurut Bryman (2012) menyatakan bahwa teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.6 Uji Keabsahan Data

Data yang berhasil diperoleh dalam penelitian harus dipastikan kebenarannya, oleh karena itu setiap peneliti harus bisa menunjukkan cara yang tepat untuk menunjukkan validitas data yang diperoleh. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang diperoleh pada objek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan. Pengembangan validitas yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi, triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa teknik triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber, menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.



- b. Triangulasi Teknik, menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data, pengabdilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Sesuai penjelasan diatas, penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan tujuan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Penulis juga menggunakan triangulasi teknik sebagaimana penulis mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, kuesioner, dan *study* dokumen.

3.7 Analisis Data

Pada bagian analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data, baik dari wawancara atau pengamatan yang sudah didapat di lokasi penelitian. Menurut Bogdan & Biklen metode analisis data adalah cara yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan data, seperti mengorganisasikan data, memilah-milahnya atau menyeleksi menjadi satuan yang dapat dianalisis, mentesiskan data, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting dari data tersebut dan apa yang harus dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat disajikan kepada orang lain. Analisis data digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan



untuk akhirnya dianalisis untuk menyajikannya dalam bentuk laporan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data Model Miles and Huberman, dimana proses atau tahapan dalam analisis data adalah reduksi, display, dan *conclusion drawing / verification*:

- a. Reduksi adalah merangkum dan mencari dari pokok yang penting dari setiap data yang diperoleh. Semakin banyak data yang didapatkan oleh penulis, maka peneliti harus memfokuskan terhadap pokok permasalahannya. Dengan mereduksi, penulis dapat menemukan gambaran jelas terkait data yang diperoleh untuk mencari data selanjutnya.
- b. Penyajian data adalah langkah selanjutnya dari mereduksi data dengan mendisplaykan data. Penelitian kualitatif, menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, kuesioner, dan sejenisnya.
- c. Kesimpulan. Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah dengan menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Slorok berada di wilayah Kecamatan

Doko yang terletak di bagian Timur Kabupaten Blitar. Topografi desa Slorok berupa dataran sedang dengan ketinggian sekitar 156 meter diatas permukaan air laut dengan iklim berdasarkan data BPS Kabupaten Blitar tahun 2018, selama tahun 2018 curah hujan di Desa Slorok rata-rata mencapai 24,00 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 40,50 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2015-2019. Secara geografis Desa Slorok terletak pada posisi $7^{\circ}21'17''31$

Lintang Selatan dan $110^{\circ}10'111''40'$ Bujur Timur dengan batasan wilayah yang terdiri dari :

- Sebelah Timur : Ds. Tepas Kec. Kesamben
- Sebelah Selatan : Ds. Popoh Kec. Selopuro
- Sebelah Utara : Ds. Suru dan Ds. Genengan

Kec Doko

Adapun letak dan lokasi Desa Slorok adalah :

- Jarak desa ke ibu kota kecamatan : 4 Km
- Waktu tempuh ke ibu kota kecamatan: 10 Menit
- Jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 21 Km
- Waktu tempuh ke ibu kota kabupaten : 40 Menit



Sumber: Pemerintah Desa Slorok (2015)

Gambar 3. Denah Lokasi Desa Slorok

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa Slorok tahun 2018 jumlah penduduk Desa Slorok terdiri dari 1.484 KK, dengan jumlah total 5.164 jiwa. Rincian penduduk dengan 2.493 jiwa penduduk laki-laki dan 2.671 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk Desa Slorok dapat dilihat pada Lampiran 1.

4.2 Gambaran Umum Program Doktor Mengabdikan 2021

Program Doktor Mengabdikan 2021 Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya merupakan program dari dosen Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya 2021 yang bergelar Doktor. Program Doktor Mengabdikan bertujuan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat. Program Doktor Mengabdikan diketuai oleh Dr. Siti Azizah, S.Pt., M.Sos., M.Commun yang beranggotakan Dr. Ir. Irfan H Djunaidi, M.Sc., IPM ASEAN Eng, Dr. Ema Yunita Titisari, ST., MT, Jaisy Aghniarahim Putritamara, S.Pt., MP. Program Doktor



Mengabdikan 2021 mengusung tema aplikasi konsep *permaculture* untuk pengembangan industri telur asin organik sebagai upaya swasembada di Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Program Doktor Mengabdikan dilakukan mulai bulan April sampai Agustus 2021. Kegiatan pengabdian dirancang sesuai dengan potensi, masalah, kebutuhan, keinginan masyarakat, dan 6 konsep *permaculture*. *Permaculture* dikembangkan dari unsur pertanian dan peternakan yang bertujuan untuk diverifikasi produk pangan baik dari sektor pertanian dengan input yang berasal dari wilayah itu sendiri.

Dokter Mengabdikan 2021 melakukan 6 tahap untuk menjalankan *permaculture*, tahap pertama adalah survei dan pengambilan data kualitatif ataupun kuantitatif secara tatap muka dan daring untuk mengenal tokoh masyarakat, komponen masyarakat yang terlibat, potensi, dan masalah desa. Tahap kedua adalah koordinasi materi penyuluhan yang diperlukan dan mendapatkan hasil bahwa materi utama dari penyuluhan yaitu, pakan bebek organik, pemahaman tentang sentra telur asin organik, dan pembuatan telur asin. Tahap ketiga adalah menerjunkan mahasiswa untuk menggali lebih dalam tentang aspek teknis dari desa sebagai pendukung program Dokter Mengabdikan 2021. Tahap keempat adalah bantuan teknologi untuk mendukung sentra telur asin. Tahap kelima adalah pelatihan pembuatan telur asin dengan melibatkan semua unsur masyarakat. Tahap keenam adalah proses evaluasi dan monitoring secara terus menerus.



Sumber: You Tube Doktor Mengabdi

Gambar 4. Sosialisasi Doktor Mengabdi 2021

4.3 Peran *Stakeholder*

Upaya pemberdayaan masyarakat melalui program Doktor Mengabdi 2021 dengan tujuan untuk mengembangkan usaha mikro telur asin asap sebagai upaya swasembada di Desa Slorok merupakan langkah yang kreatif. Pengembangan usaha mikro telur asin asap akan mampu membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat Desa Slorok, karena jumlah populasi penduduk usia produktif yang selalu bertambah, perlunya lapangan pekerjaan yang ada sehingga masyarakat bisa produktif secara ekonomi. Pemberdayaan masyarakat sangat membutuhkan peran dari setiap golongan, terutama dari *stakeholder*.

Gonsalves *et al.* (2005) dalam Kusumatantya (2013) berpendapat mengenai *stakeholder* atas siapa yang memberi dampak atau siapa yang terkena dampak kebijakan, program, dan aktivitas pembangunan.

Mereka yang dimaksudkan bisa laki-laki, perempuan, komunitas, kelompok sosial, ataupun lembaga. Sesuai



pengertian diatas maka dapat disimpulkan peran *stakeholder* merupakan kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan dilakukan oleh individu maupun lembaga berdasarkan pada kedudukannya masing-masing sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Peran dalam penelitian ini berkaitan dengan interaksi dan koordinasi antar *stakeholder* dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui program usaha mikro telur asin asap.

Peran *stakeholder* yang terlibat dalam pemberdayaan sebagai fasilitator, motivator, penghubung, stabilitator, evaluator, advokator, inovator, dan pembimbing sesuai dengan penelitian. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa *stakeholder* Desa Slorok dapat diketahui sebagai berikut:

a. Fasilitator: Menurut Departemen Sosial (2005) menjelaskan bahwa bahwa *Stakeholder* harus bisa mengantarkan sasaran pemberdayaannya agar bisa melakukan pola perilaku yang positif dan sejalan dengan tuntutan inovasi yang maju dengan memberikan pelayanan teknis material maupun intelektual, sedangkan menurut Mustafa dan Agam (2020) menjelaskan bahwa ada 5 peran *stakeholder* dalam memberikan fasilitator yaitu fasilitas pendampingan, fasilitas lahan, fasilitas bibit, fasilitas anggaran, dan fasilitas pemeliharaan.

Menurut responden penelitian diketahui bahwa Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdikan 2021 tidak memberikan fasilitas bibit, lahan, dan pemeliharaan. Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdikan 2021



memberikan fasilitas pendampingan melalui *WhatsApp* Group, Pemerintah Desa tidak memberikan fasilitas anggaran tetapi Doktor Mengabdi 2021 memberikan anggaran berupa uang sebesar Rp. 15.000.000 dan satu unit mesin asap. Doktor Mengabdi 2021 memberikan pendampingan dengan memberikan jurnal, *booklet*, dan modul melalui *WhatsApp* Group untuk keberhasilan program. Peran pendampingan Doktor Mengabdi 2021 dapat dilihat pada Gambar dibawah ini. Menurut pernyataan salah satu responden, diketahui bahwa Pemerintah Desa Slorok tidak menjadi fasilitator, karena yang membantu program telur asin asap adalah ibu Muyasaroh pribadi, bukan atas nama Pemerintah Desa.



Jurnal

Gambar 5. Jurnal Doktor Mengabdi
Sumber: Doktor Mengabdi 2021



Telur Jitg



Booklet

Gambar 6. Booklet Doktor Mengabdi
Sumber: Doktor Mengabdi 2021



Modul

Gambar 7. Modul Doktor Mengabdi
Sumber: Doktor Mengabdi 2021



WhatsApp Group

Gambar 8. *WhatsApp* Peternak dengan Doktor Mengabdi
Sumber: Doktor Mengabdi 2021

- b. Motivator: Menurut Departemen Sosial (2005) menjelaskan bahwa *Stakeholder* melakukan berbagai upaya agar bisa membangkitkan niat, semangat berusaha, dan mengatasi masalah yang nantinya akan dihadapi serta memberikan dorongan semangat kepada sasaran pemberdayaan sehingga mereka sadar dan mampu mengenali masalah dan kekuatan yang mereka miliki. Menurut Gani, dkk (2016) menjelaskan bahwa tugas Pemerintah Desa untuk motivator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala dalam sebuah kegiatan. Menurut responden penelitian diketahui bahwa kendala yang terjadi dalam program telur asin asap adalah rasa yang tidak merata dan tim usaha belum tahu akan menjual produk kemana. Saat terjadi kendala pengasapan Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdi 2021 mendatangkan mas David karena beliau yang memberikan materi pengasapan, dan saat terjadi kendala pemasaran Pemerintah Desa mengajak pemuda dan warga Desa Stlorok untuk ikut menjualkan telur asin asap.



Menurut pernyataan salah satu responden, diketahui bahwa Pemerintah Desa Slorok tidak menjadi motivator, karena yang membantu program telur asin asap adalah ibu Muyasaroh pribadi, bukan atas nama pemerintah desa.

- c. Koordinator: Menurut Departemen Sosial (2005) menjelaskan bahwa *Stakeholder* diharapkan mampu menjadi koordinator atau penghubung dengan sumber-sumber strategis yang terkait dengan pemberdayaan. Menurut Soares, dkk (2015) menjelaskan bahwa tugas pemerintah desa dalam memberikan koordinator adalah mngkoordinir semua kegiatan dan pekerja dalam kegiatan, dari pernyataan responden diketahui bahwa Pemerintah Desa Slorok dan Dosen Mengabdi 2021 sampai saat ini sudah memberikan motivasi berupa mngkoordinir penjualan telur asin asap sesuai dengan lampiran 18 tentang laporan penjualan telur asin asap, jika terjadi kendala dalam program telur asin asap Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdi 2021 memberikan solusi melalui *WhatsApp* Group atau mendatangkan mas David. Selama berjalannya program telur asin asap, mas David datang sebanyak 2 kali untuk memberikan pelatihan pengasapan dan saat terjadi kendala rasa asin telur asin asap tidak merata. Menurut pernyataan salah satu responden, diketahui bahwa Pemerintah Desa Slorok tidak menjadi koordinator, karena yang membantu program telur asin asap adalah ibu Muyasaroh pribadi, bukan atas nama Demerintah Desa.



d. Stabilisator: Menurut Departemen Sosial (2005) yang menjelaskan bahwa *Stakeholder* mampu memberikan perubahan yang dulu belum pernah ada gerakan menjadi salah satu gejala sosial. Menurut responden penelitian diketahui bahwa Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdi 2021 sudah memberikan perubahan bagi desa dengan adanya program usaha telur asin asap karena dengan adanya program ini Desa Slorok sudah dikenal masyarakat lain dengan ciri khas telur asin asap. Penjualan telur asin asap sampai saat ini menerima pesanan dari sekitar Desa Slorok, Kabupaten Blitar, Kabupaten Cilacap, dan Taiwan. Hal ini bisa dilihat di lampiran 18 tentang laporan penjualan telur asin asap. Menurut pernyataan salah satu responden, diketahui bahwa Pemerintah Desa Slorok tidak menjadi stabilisator, karena yang membantu program telur asin asap adalah ibu Muyasaroh pribadi, bukan atas nama Pemerintah Desa.

e. Evaluator: Menurut Departemen Sosial (2005) yang menjelaskan bahwa *Stakeholder* harus memberikan penilaian, saran, dan masukan sasaran pemberdayaan tentang pilihan yang sesuai dengan mereka dan penilaian teradap keseluruhan program untuk meningkatkan kualitas program yang berdampingan. Menurut Rasidi (2015) menyatakan bahwa peran Pemerintah Desa dalam evaluator dengan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Menurut responden penelitian diketahui bahwa Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdi 2021 tidak



merencanakan evaluasi, akan tetapi evaluasi dilakukan melalui *WhatsApp* Group dan waktu untuk melaksanakan evaluasi tidak dapat ditentukan karena evaluasi dilakukan jika diperlukan. Menurut pernyataan salah satu responden, diketahui bahwa Pemerintah Desa Slorok tidak menjadi evaluator, karena yang membantu program telur asin asap adalah ibu Muyasaroh pribadi, bukan atas nama Pemerintah Desa.

- f. Advokator: Menurut Departemen Sosial (2005) yang menjelaskan bahwa *Stakeholder* bertugas membantu masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memperjuangkan kepentingan, hak, dan tanggungjawab sosialnya kepada sasaran pemberdayaan. Menurut Wooten (2013) menyatakan bahwa peran advokator adalah memberikan pengaruh lokal, mengetahui demografi komunitas, mengetahui letak program. Menurut responden penelitian diketahui bahwa Pemerintah Desa Slorok dan Doktor Mengabdii 2021 sudah sesuai dengan pernyataan peran advokator diatas karena tujuan diadakannya program telur asin asap untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat Desa Slorok dan sebagai swasebada desa. Menurut pernyataan salah satu responden, diketahui bahwa Pemerintah Desa Slorok tidak menjadi advokator, karena yang membantu program telur asin asap adalah ibu Muyasaroh pribadi, bukan atas nama pemerintah desa.



g. Inovator: Menurut Departemen Sosial (2005) yang menjelaskan bahwa *Stakeholder* adalah pembaharu, perintis atau orang yang harus membuka diri, dan menerima inovasi atau bahkan bisa menjadi pencari inovasi. Menurut Lobbu, dkk (2017) menyatakan bahwa dalam memainkan peran selaku inovator, Pemerintah Desa secara keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru. Menurut responden penelitian diketahui bahwa Pemerintah Desa dan Doktor Mengabadi 2021 sudah membuat pembaharuan bagi desa dengan adanya program usaha telur asin asap karena telur asin asap belum ada di desa dan seiring berjalannya program, Desa Slorok sudah mulai terkenal dengan dibuktikan pesanan dari beberapa daerah dan luar negeri (lampiran 18). Menurut pernyataan salah satu responden, diketahui bahwa Pemerintah Desa Slorok tidak menjadi inovator, karena yang membantu program telur asin asap adalah Ibu Muyasaroh pribadi, bukan atas nama Pemerintah Desa.

h. Pembimbing: Menurut Departemen Sosial (2005) yang menjelaskan bahwa *Stakeholder* berperan sangat penting serencana dan pemberi informasi yang sangat dibutuhkan untuk memecahkan berbagai permasalahan binaannya untuk mengembangkan sebuah program yang diberikan. Menurut Rasidi (2011) menyatakan bahwa monitoring adalah kegiatan rutin untuk mengumpulkan informasi keluaran dan hasil



sebagai evaluasi program. Menurut responden penelitian diketahui bahwa Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdi 2021 mengumpulkan informasi rutin, melalui *WhatsApp* Group dan melalui laporan penjualan telur asin asap. Menurut pernyataan salah satu responden, diketahui bahwa Pemerintah Desa Slorok tidak menjadi pembimbing, karena yang membantu program telur asin asap adalah ibu Muyasaroh pribadi, bukan atas nama pemerintah desa.

Menurut pernyataan salah satu responden, Pemerintah Desa Slorok tidak memberikan peran terhadap program telur asin asap karena semua yang diberikan kepada program adalah kerja dari Kepala Desa Slorok. Pernyataan tersebut tidak bisa menjelaskan peran Pemerintah Desa Slorok karena ada kesepakatan antara Doktor Mengabdi 2021 dengan Pemerintah Desa Slorok dan Doktor Mengabdi dengan Dinas Peternakan Blitar. Perjanjian antara Pemerintah Desa Slorok dapat dilihat pada Gambar 9.



Kerjasama Doktor Mengabdikan dengan Pemerintah Desa Slorok

Kerjasama Doktor Mengabdikan dengan Dinas Peternakan Blitar

Sumber: Doktor Mengabdikan 2021

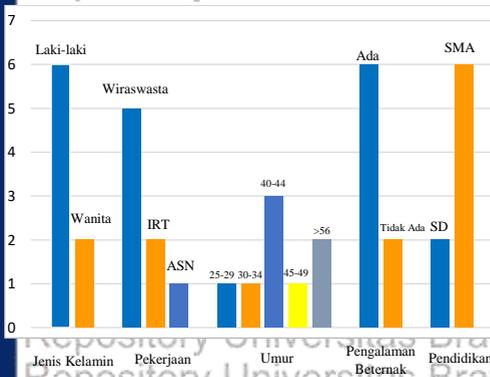
Gambar 9. Kerjasama Doktor Mengabdikan dengan Pemerintah

Persepsi adalah inti komunikasi, jika komunikasi tidak efektif maka seseorang akan kesulitan menerima informasi yang diberikan dan seseorang akan kesulitan membentuk persepsi. Peran Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdikan dalam membentuk persepsi sangat dibutuhkan, karena kedua peran tersebut dibutuhkan untuk membentuk persepsi dalam telur asin asap, semakin banyak peran *stakeholder* yang diberikan maka akan membantu terbentuknya persepsi peternak. Menurut Dally (2015) menyatakan bahwa komunikasi dalam sebuah organisasi sangat penting karena komunikasi dapat menghubungkan seseorang, saling bertukar pikiran, dan menambah wawasan.



4.4 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik dari responden dapat memberikan informasi terkait kondisi yang ada di lapangan. Karakteristik dari responden juga merupakan salah satu faktor yang menentukan bagaimana terbentuknya persepsi masyarakat terhadap usaha mikro serta bagaimana hasilnya. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai bebek di Dusun Pratan, Dusun Plangi, Dusun Sumberejo, dan Dusun Jatiroto. Klasifikasi karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pengalaman beternak sebelumnya. Klasifikasi yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan arti bahwa keragaman sumber daya manusia khususnya pada masyarakat di Desa Slorok bisa membentuk persepsi yang baik. Karakteristik responden dijelaskan pada masing-masing klasifikasi sebagai berikut.



Gambar 10. Karakteristik Responden
Sumber: Data yang diolah (2021)

4.4.1 Jenis Kelamin

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan pada karakteristik jenis kelamin, mendapatkan hasil dari total responden 8 sebesar 75% adalah laki-laki dan responden perempuan sebanyak 25%, dari hasil penelitian diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki lebih dominan daripada jenis kelamin perempuan. Keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan tidak seimbang karena responden perempuan lebih sedikit dari laki-laki. Perbedaan jenis kelamin tidak memengaruhi persepsi peternak terhadap pengenalan program telur asin asap, Rosalia (2007) menjelaskan



bahwa perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi bagaimana seseorang mengolah persepsi.

4.4.2 Usia

Hasil dari penelitian diketahui bahwa responden dengan umur interval 40-44 tahun lebih mendominasi. Usia responden sangat berpengaruh pada persepsi, hanya usia tertentu yang memahami dan melaksanakannya, karena usia yang tua lebih susah untuk memahami materi. Menurut Widyaningrum (2014) menyatakan bahwa usia dapat menentukan perkembangan persepsi, dimana dengan bertambahnya usia seseorang akan menambah pengalaman sehingga semakin baik seseorang menangkap informasi.

4.4.3 Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta. Persepsi berpengaruh pada pekerjaan seseorang, karena bagaimana seseorang mengolah informasi ditentukan bagaimana aktifitas seseorang setiap harinya dan seberapa seseorang menerima tugas yang dibebankannya. Arisuna (2008) berpendapat bahwa persepsi seseorang terhadap pekerjaannya berbeda-beda, hal ini akan mengakibatkan bagaimana seseorang menerima informasi. Tinggi rendahnya informasi yang dapat diterima tergantung bagaimana seseorang mempersepsikan lingkungan pekerjaannya. Persepsi yang baik terhadap lingkungan kerja akan membuat tugas yang dibebankan berbeda-beda.



4.4.4. **Pengalaman Beternak**

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengalaman beternak lebih dominan daripada responden yang tidak memiliki pengalaman beternak. Responden tersebut hampir semua memiliki pengalaman beternak, komoditi yang dternakan yakni bebek petelur, sementara itu, responden yang tidak memiliki pengalaman beternak merupakan ibu rumah tangga yang ikut tegabung dalam tim usaha telur asin asap. Pengalaman beternak mempengaruhi persepsi seseorang dan keberhasilan dalam mengelola program telur asin asap. Jika mempunyai pengalaman beternak, maka akan dengan mudah melanjutkan dan akan membuat persepsi semakin baik. Menurut (Hendayana, 2016) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan.

4.4.5. **Tingkat Pendidikan**

Hasil penelitian pada karakteristik pendidikan mendapatkan hasil bahwa responden penelitian yang tamat SMA lebih dominan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam terbentuknya persepsi seseorang, semakin tinggi pendidikan masyarakat atau peternak maka akan semakin tinggi kualitas dari sumberdaya manusia. Menurut Edwina, dkk (2006) di dalam Febrina dan Meirika (2008), menyatakan bahwa pendidikan yang relatif tinggi memungkinkan peternak mampu



mengadopsi inovasi, penyuluhan, dan bimbingan untuk meningkatkan usaha petemakannya.

4.5 **Potensi Sumber Daya Alam**

Desa Slorok merupakan wilayah yang terdiri dari pemukiman penduduk, tanah tegalan, tanah persawahan, dengan luas wilayah desa 4,76 Km² atau 476 Ha, dimana seluas 72 Ha adalah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kering. Potensi lahan yang sangat luas tersebut bisa menguntungkan bagi masyarakat Desa Slorok, tetapi hal tersebut sangat tergantung bagaimana masyarakat Desa Slorok jika mengolahnya dengan baik. Pengolahan sumber daya alam dan lingkungan yang benar sangat tergantung dengan kemampuan sumber daya manusia, organisasi, ataupun instansi. Praktek - praktek pengolahan yang mengakibatkan rusaknya sumber daya alam dan tercemarnya lingkungan karena dengan rusaknya alam akan mempengaruhi bagaimana manusia hidup. Soewartoyo dan Toni (2009) menyatakan bahwa peningkatan suatu program memerlukan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkesinambungan. Romimohtarto dan Subagio (1998) menambahkan bahwa dalam kaitannya dengan pengelolaan sumber daya alam, harus disusun secara terpadu dengan sumberdaya manusia karena keduanya saling berkaitan. Berikut merupakan potensi yang dimiliki Desa Slorok sesuai data yang diberikan Pemerintah Desa meliputi, potensi lahan, potensi air, dan potensi jenis ternak.



4.5.1 Potensi Lahan

Masyarakat Desa Slorok memiliki lahan yang sangat luas dan masyarakat disana pada umumnya menggunakan lahan untuk menanam jagung dan padi. Menurut Badan Pertanahan (2011), secara nasional tersedia lahan untuk keperluan pengembangan tanaman pangan yang bersumber dari : (a) Tanah bekas kawasan hutan yang telah dilepaskan dan belum dimanfaatkan, (b) Tanah dalam kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi dan dapat dilepaskan untuk tujuan pengembangan pangan dan energi, (c) Tanah terindikasi terlantar yang dapat ditertibkan dan digunakan untuk pengembangan pangan, dan (d) tanah yang dikuasai masyarakat yang secara fisik berpotensi untuk pengembangan pangan.



Sumber: Data Primer (2021)

Gambar 11. Potensi Lahan di Desa Slorok

Pemerintah Indonesia dapat melakukan pengembangan diatas tanah yang dimiliki instansi



Pemerintah Desa untuk menjalankan usaha dibidang pertanian dengan mempertahankan kepemilikan lahan oleh masyarakat. Sejahter ini Pemerintah Desa Slorok yang memiliki luas lahan 476 Ha belum melakukan pengembangan terhadap lahan yang dimiliki desa, sehingga salah satu potensi yang dimiliki desa belum maksimal dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Mulyani dan Las (2008) menyatakan bahwa terdapat 94,1 juta Ha lahan yang dikategorikan sebagai lahan potensial untuk pertanian, yaitu lahan yang secara biofisik, terutama dari aspek kelerengan, sifat kimia dan biologi apakah sesuai untuk dikembangkan dalam usaha pertanian.

Luas wilayah Desa Slorok adalah 476 Ha dengan 72 Ha adalah pemukiman lahan dan 404 Ha adalah tanah kering, luas lahan 404 Ha adalah luasan lahan yang berpotensi untuk pertanian. Masyarakat yang memanfaatkan lahan kering untuk tanaman padi dan jagung, dengan kebanyakan usaha masyarakat Desa Slorok bekerja sebagai peternak maka lahan kering bisa juga dimanfaatkan untuk menanam pakan. Jika tanaman pakan ditanam bisa menjadi salah satu potensi Desa Slorok karena memudahkan para peternak untuk mencari pakan dan bisa menjualnya untuk menumbuhkan ekonomi Desa Slorok. Lahan sangat dibutuhkan dalam pemeliharaan ternak, menurut hasil penelitian diketahui bahwa 4 responden memelihara bebek dipekarangan rumah secara *extensive*. Menurut Rauf, dkk (2013) menjelaskan bahwa lahan pekarangan dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam menunjang ekonomi jika dikelola dengan baik.



Menurut RPJMD Slorok dijelaskan bahwa potensi lahan yang umumnya digunakan masyarakat seperti yang terlihat pada Tabel 3 berikut.

Table 3. Komoditas Pertanian

Jenis Tanaman	Luas	Hasil
Jagung	164 Ha	6 Ton/Ha
Kacang Tanah	12 Ha	3 Ton/Ha
Padi	182 Ha	5 Ton/Ha
Cabe	0,75 Ha	4 Ton/Ha

Sumber: Pemerintah Desa Slorok (2018)

4.5.2 Potensi Air

Sumber mata air yang ada di Desa Slorok menggunakan sumber mata air dari luar daerah Kecamatan Doko, sumber mata air dialirkan dari satu dusun ke dusun yang lain. Air yang digunakan Dusun Plangi tidak menggunakan mata air seperti dusun-dusun lain yang ada di Desa Slorok tetapi air yang digunakan adalah air PDAM ataupun air sumur. Air sangat berpengaruh terhadap pemeliharaan ternak, karena air sangat dibutuhkan dari awal persiapan kandang sampai ternak itu panen dan ternak membutuhkan air untuk memenuhi kebutuhannya.

Secara nasional, ketersediaan air di Indonesia mencapai 694 milyar meter kubik per tahun. Jumlah ini pada dasarnya adalah potensi yang dapat dimanfaatkan.



namun faktanya saat ini baru sekitar 23 persen yang sudah termanfaatkan, dimana hanya sekitar 20 persen yang dimanfaatkan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan air, rumah tangga, kota dan industri, 80 persen lainnya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan irigasi. (Hartoyo, 2010).

Dusun Plangi yang termasuk susah untuk mendapatkan air karena tidak mendapatkan sumber mata air seperti dusun yang lain akan berakibat pada kebutuhan air minum untuk ternak ataupun kebutuhan sehari-hari. Samekto dan Pertiwi (2017) menyatakan bahwa didalam kajian global kondisi air di dunia yang disampaikan pada *World Water Forum II* di Den Haag (2000), memproyeksikan bahwa pada tahun 2025 akan terjadi krisis air di beberapa negara. Meskipun Indonesia termasuk 10 negara kaya air, namun krisis air diperkirakan akan terjadi juga, sebagai akibat dari kesalahan pengelolaan air yang tercermin dari tingkat pencemaran air yang tinggi, pemakaian air yang tidak efisien, fluktuasi debit air sungai yang sangat besar, kelembagaan yang masih lemah dan peraturan perundang-undangan yang tidak memadai. Air sangat penting dalam pemeliharaan bebek untuk memenuhi kebutuhan hidup bebek, menurut Majalah Trobos (2018) menjelaskan bahwa air berperan sangat penting untuk menunjang kehidupan bebek sehingga air dengan kualitas dan kuantitas yang baik harus terpenuhi. Menurut RPJMD Slorok dijelaskan bahwa sumber air bersih yang umumnya digunakan masyarakat seperti yang terlihat pada Tabel 4 berikut.

**Table 4.** Sumber Air Bersih

Jenis	Jumlah (Unit)	Pemanfaatan (KK)
Sumur Gali	46	52
Pipanisasi	1.015	1051

Sumber: Pemerintah Desa Slorok (2018)

4.5.3 Potensi Ternak

Potensi sumber daya alam Desa Slorok di sektor populasi ternak dapat dilihat pada Tabel 5. Populasi ternak di Desa Slorok tercatat Sapi sebanyak 300 ekor yang dimiliki 250 orang, 42 ekor kerbau yang dimiliki 25 orang, 2.100 ekor Kambing yang dimiliki 700 orang, 6000 ekor bebek yang dimiliki 16 Orang, dan 2.700 ekor ayam yang dimiliki 900 orang. Populasi ternak adalah indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk kondisi perkembangan peternakan karena populasi dapat menggambarkan kecocokan ternak dengan lingkungan, penerimaan masyarakat terhadap ternak, penguasaan teknis ternak, dan dinamika populasi. (Kantor Kecamatan Eris, 2013). Populasi hewan ternak yang berada di Desa Slorok menggambarkan kecocokan di lingkungan dan masyarakat bisa menerima hewan – hewan tersebut, masyarakat Desa Slorok juga bisa menguasai teknis pemeliharaan karena jumlah masyarakat yang memiliki hewan terhitung cukup banyak.

**Tabel 5.** Populasi Ternak

Jenis Ternak	Jumlah Ternak	Jumlah Pemilik
Sapi	300 Ekor	250 Orang
Kerbau	42 Ekor	25 Orang
Kambing	2.100 Ekor	700 Orang
Bebek	6000 Ekor	16 Orang
Ayam	2.700 Ekor	900 Orang

Sumber: Pemerintah Desa Storok (2018)

Persepsi masyarakat dan sumber daya alam membunyai hubungan yang erat, artinya pengolahan sumber daya alam dipengaruhi oleh persepsi yang diberikan masyarakat. Sebelum sumber daya alam diolah, alangkah baiknya dilakukan survey atau pengenalan lingkungan agar persepsi masyarakat terbentuk. Ingesti (2008) menyatakan bahwa sumber daya alam akan diterima masyarakat jika tujuan pengolahan sumber daya alam harus menarik dan menguntungkan bagi masyarakat. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa dengan adanya potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Storok belum sepenuhnya diolah oleh masyarakat karena masyarakat belum mengetahui tujuan yang menguntungkan dari pengolahan sumber daya alam. Semakin banyak sumber daya alam yang dimiliki maka persepsi peternak terhadap program juga semakin baik.



4.6 Potensi Sumber Daya Manusia

4.6.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tingkat potensi sumber daya manusia yang ada di Desa Slorok berdasarkan jenis kelamin bahwa potensi sumber daya manusia sangat besar, jumlah kelamin laki - laki lebih besar daripada perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.714 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.622 orang. Perbedaan jenis kelamin mempengaruhi persepsi seseorang, namun Raula dan Agustin (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tidak ada perbedaan antara persepsi laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki - laki	2.714 ⁴⁹³ orang
2	Perempuan	2.622 ⁴⁸² orang
	Jumlah	5.3364⁹⁷⁵ orang

Sumber: Pemerintah Desa Slorok (2018)

4.6.2 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

Tingkat potensi sumber daya manusia yang ada di Desa Slorok menurut golongan usia maka dapat dilihat bahwa potensi sumber daya manusia sangat besar, karena jumlah penduduk di dominasi oleh

Formatted: Normal, Centered, Position: Vertical: 0.21",
Relative to: Paragraph

Formatted Table

Formatted: Normal, Centered, Position: Vertical: 0.21",
Relative to: Paragraph

Formatted: Normal, Centered, Position: Vertical: 0.21",
Relative to: Paragraph

Formatted: Normal, Centered, Position: Vertical: 0.21",
Relative to: Paragraph



penduduk pada usia produktif yaitu pada usia 15 sampai 64 tahun sebanyak 3.773 orang atau sebanyak 70,66% dari jumlah penduduk. Hal tersebut merupakan aset berharga yang dimiliki Desa Slorok untuk membentuk persepsi yang baik agar program diberikan bisa berjalan dengan lancar. Badan Pusat Statistik (2015) menyatakan bahwa usia produktif berkisar antara 15 sampai 64 tahun, sedangkan usia sebelum dan sesudahnya tergolong tidak produktif, pada usia produktif masyarakat akan lebih mudah menerima informasi dan teknologi semakin baik. Usia penduduk Desa Slorok dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.



Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

No	Golongan Usia	Jumlah (orang)
1	0 – 4	246
2	5 – 9	360
3	10 – 14	360
4	15 – 19	410
5	20 – 24	423
6	25 – 29	364
7	30 – 34	399
8	35 – 39	387
9	40 – 44	437
10	45 – 49	408
11	50 – 54	372
12	55 – 59	332
13	60-64	241
14	65-69	230
15	70 ke atas	367

Sumber: Pemerintah Desa Slorok (2018)

4.6.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dan membentuk persepsi seseorang karena dapat berpengaruh untuk jangka panjang, dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan mendongkrak tingkat kecakapan dan kecerdasan masyarakat dengan tujuan untuk membentuk persepsi seseorang. Menurut Mosher (1977) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor pelancar dalam pembangunan



pertanian karena dapat membentuk persepsi untuk mengubah tata nilai baru menuju kemajuan. Presentase tingkat pendidikan Desa Slorok dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Buta Huruf Usia 10 Tahun Keatas	0
2	Usia Pra-Sekolah	425
3	Tidak Tamat SD	552
4	Tamat SD	2.405
5	Tamat SMP	1.115
6	Tamat SMA	698
7	Tamat Sekolah PT / Akademi	141
Jumlah Total		5.336

Sumber: Pemerintah Desa Slorok (2018)

4.6.4 Pekerjaan

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Slorok dapat dikelompokkan kedalam beberapa sektor pertanian, jasa / perdagangan, industri, dan lain – lain yang dapat dilihat di tabel 9. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja disektor pertanian berjumlah 1.132 orang, disektor pemerintahan 87 orang, disektor jasa / perdagangan 281 orang, disektor industry 228 orang, disektor peternakan 93 orang, dan yang bekerja disektor lain-lain berjumlah 1.866 orang. Pekerjaan seseorang menjadi faktor dalam persepsi, Robbins (1999) menyatakan bahwa faktor pelaku persepsi dipengaruhi oleh umur, tingkat



pendidikan, pekerjaan, kepribadian, dan pengalaman hidup individu.

Tabel 9. Pekerjaan Masyarakat

No.	Mata Pencarian	Jumlah	Presentase (%)
1	Pertanian	1.132	52,4%
		Orang	
2	Jasa / Perdagangan		
	a. Jasa Pemerintahan	87 Orang	4%
	b. Jasa Perdagangan	101 Orang	4,6%
	c. Jasa Angkutan	14 Orang	0,6%
	d. Jasa Keterampilan	12 Orang	0,6%
	e. Jasa Lainnya	67 Orang	3,1%
3	Sektor Industri	228 Orang	10,7%
4	Sektor Peternakan	93 orang	4,3%
5	Sektor Lain - lain	1.866	19,7%
		Orang	
	Jumlah	4.395	100%
		Orang	

Sumber: Pemerintah Desa Slorok (2018)

Sumber daya manusia merupakan suatu modal besar yang dimiliki suatu daerah untuk pengembangan. Sumber daya manusia memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber daya alam yang ada. Sumber daya manusia memiliki kontrol dan manajemen dalam membangun suatu program, maka dari itu sumber daya alam dan sumber daya manusia saling berhubungan. Menurut Romimohtarto dan



Subagjo (1998) menjelaskan bahwa dalam kaitannya dengan pengelolaan sumber daya alam, harus disusun secara terpadu dengan sumber daya manusia karena keduanya saling berkaitan.

Sesuai penjelasan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia diatas, maka pengenalan program usaha mikro telur asin asap bisa dikembangkan dengan baik. Pernyataan berikut didukung dengan adanya potensi lahan seluas 72 Ha dan 2 sumber air (sumur gali dan pipanisasi) yang memadai sesuai RPJMD, potensi sumber daya manusia yang cukup berkualitas dibuktikan dengan jumlah penduduk menurut jenis kelamin, golongan usia produktif paling banyak, masyarakat yang lulus SMA, dan banyak masyarakat Desa Slorok yang bekerja sebagai petani maka pengenalan program telur asin asap bisa berjalan. Jolianis (20014) menyatakan bahwa sumber daya alam dan sumber daya alam secara bersama – sama berpengaruh terhadap sebuah program. Sumber daya alam dan sumber daya manusia adalah faktor yang berkesinambungan untuk menentukan keberhasilan sebuah pembangunan.

4.7. Usaha Telur Asin Asap

Telur asin asap adalah salah satu rangkaian program dari Doktor Mengabdikan 2021 Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian Desa Slorok. Saat ini usaha telur asin asap dikelola oleh tim bisnis dengan empat orang ibu rumah tangga. Tambunan (2009)



menjelaskan bahwa Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro.

Sejumlah koperasi yang terdampak *Covid-19*, sektor UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman paling terdampak. Situasi ini memperparah usaha kecil, sehingga perlu dibahas terlebih dahulu keberadaan usaha kecil untuk bertahan dalam usahanya, kedua, apa upaya yang dilakukan pengusaha kecil untuk mempertahankan modal sosialnya selama pandemi ini, dan ketiga, upaya apa yang akan mereka lakukan untuk pulih dari keterpurukan. Studi menunjukkan bahwa di era pandemi ini, ada peningkatan rasa suka antara pemilik bisnis dan pelanggannya, serta nilai-nilai sosio-emosional yang menciptakan barang-barang sentimental (Salviana, et.al., 2021).



Sumber: Data Primer (2021)

Gambar 12. Tim Usaha Telur Asin Asap

Menurut Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Pasal 35 ayat 3 poin a menjelaskan bahwa kriteria usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan kriteria usaha mikro dalam ayat 5 poin a menjelaskan bahwa usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah), dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil tahunan belum dihitung karena usaha mikro belum berjalan selama satu tahun. Usaha mikro telur asin asap bergerak dibidang makanan dengan olahan telur asin asap menggunakan bahan baku lokal. Usaha mikro telur



asin asap sudah sesuai dengan kriteria Undang-Undang diatas karena modal untuk mendirikan usaha sebesar Rp.15.000.000 (lima belas juta rupiah). Usaha mikro telur asin asap juga sudah memiliki perizinan usaha dalam bentuk NIB (Nomor Induk Berusaha) dan SPP-PIRT (Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga)

Wahyuni (2015) menjelaskan bahwa menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UKM juga mempunyai keunggulan-keunggulan terhadap perekonomian negara antara lain adalah sebagai berikut ini:

- a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
- c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- d. Fleksibel dan mempunyai kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
- e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.

Usaha mikro telur asin asap memiliki beberapa keunggulan karena teknologi yang digunakan



untuk pengembangan telur asin asap didapatkan dari wilayah setempat, hemat energi, dan nir limbah.

Sumber daya manusia mempengaruhi penggunaan teknologi. Saleh dan Yayat (2016) menyatakan bahwa persoalan tingkat Pendidikan pelaku UMKM sangat berkorelasi dengan kemampuan pelaku memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pendukung pengelolaan UMKM. Usaha telur asin asap memiliki kendala antar masyarakat karena terjadi kesalahan komunikasi antara Pemerintah Desa dengan masyarakat Desa Slorok sehingga hubungan antara masyarakat kurang harmonis. Abdullah (2010) menjelaskan bahwa hubungan adalah bisnis keluarga dan komunikasi yang bagus adalah landasan bagi bahasa itu.

Setiap orang sepakat bahwa kesulitan dalam berkomunikasi adalah masalah terbesar dalam bisnis.

Usaha telur asin asap membuka lapangan kerja bagi Desa Slorok karena pemuda atau ibu rumah tangga yang belum mendapatkan pekerjaan bisa bergabung dengan pengelola karena melihat pasar dengan peminat telur asin asap sangat banyak. Peternak bebek Desa Slorok mendapatkan keuntungan jika harga telur turun, para peternak bisa menjual telurnya ke usaha telur asin asap sehingga harga telur yang turun bisa dijual ke harga normal kembali atau bahkan lebih. Sumarsono (2021) menyatakan bahwa kementerian pertanian mengarahkan kepada peternak untuk menjalankan pembangunan dengan menerapkan sistem agribisnis, dengan tujuan untuk meningkatkan peluang pemasaran.



48 **Persepsi Peternak**

Persepsi masyarakat adalah proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya melalui penglihatan, pendengaran, penyentuhan, dan penciuman mengenai program usaha telur asin asap di Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Persepsi peternak bebek dalam memandang sektor pertanian dan program telur asin asap sangatlah beragam, tergantung berbagai hal dan tujuan yang melatar belakangi. Gitosudarmo dan Nyoman (1997) menyatakan bahwa persepsi angkatan kerja muda terhadap lapangan pekerjaan pada sektor pertanian pada penelitian adalah suatu proses memperhatikan, menyeleksi, mengorganisasikan, dan menafsirkan stimulus lingkungan yang berupa lapangan pekerjaan di sektor pertanian. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 10 bahwa ada beberapa peternak yang tidak mengikuti program dari awal, dan beberapa peternak keluar dari program.

**Tabel 10.** Peternak Bebek Terhadap Program

Peternak	Mengikuti / Tidak Mengikuti Program	Keluar dari Program
Elgiantoro	Mengikuti	Mengikuti
Pairin	Tidak Mengikuti	Tidak Mengikuti
Tukeri	Tidak Mengikuti	Tidak Mengikuti
Imam Mahmudi	Mengikuti	Keluar
Supriono	Mengikuti	Keluar
Suparlin	Mengikuti	Keluar
Jamsiyah	Mengikuti	Mengikuti
Alfiyah	Mengikuti	Keluar

Sumber: Data yang diolah 2021

Persepsi peternak Desa Slorok diketahui dari empat komponen yaitu informasi pakan bebek organik, sentra telur asin asap, pembuatan telur asin asap, dan pemasaran. Persepsi peternak bebek juga didapatkan dari komponen dan proses persepsi. Komponen dan proses persepsi dijelaskan sebagai berikut.

4.8.1 Atensi

Atensi atau perhatian dalam psikologi adalah proses menerima informasi secara sadar dari sejumlah besar informasi yang diberikan. Menurut responden dalam penelitian diketahui bahwa peternak yang mengikuti program telur asin asap sudah memahami informasi usaha mikro telur asin asap dengan baik dan mudah, informasi yang diberikan meliputi pakan bebek organik, sentra telur asin asap, pembuatan telur asin asap, dan pemasaran. Hasil penelitian diketahui bahwa



para peternak memahami informasi telur asin asap mudah dipahami karena materi yang disampaikan dengan baik dan pemateri menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga peternak merasa tertarik dengan informasi yang diberikan.

Mulyana (2001) berpendapat bahwa rangsangan yang tidak menarik perhatian seseorang akan cenderung diabaikan oleh orang tersebut. Zorkoczy (1998) menambahkan bahwa suatu informasi yang bermutu tinggi dapat membuat si penerima peka terhadap lingkungan sehingga mampu mengambil tindakan. Menurut Wati (2018) menjelaskan bahwa indikator dari persepsi adalah mengamati, mendengar, menyangka, menilai, memperhatikan. Menurut responden penelitian dalam informasi telur asin asap, responden bisa mengamati dan mendengarkan informasi tentang pembuatan telur asin asap, pemilihan telur yang bagus, *packing*. Informasi bebek organik bisa diamati dan didengarkan responden, akan tetapi informasi tersebut tidak bisa dipraktikkan karena susah mencari bahan bahannya.

4.8.2 Interpretasi

Interpretasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah pendapat atau pandangan. Interpretasi sebuah pesan bisa didapatkan seseorang melalui indera yang dimiliki. Namun tidak semua pesan yang ditangkap oleh seseorang akan diinterpretasikan semuanya, karena seseorang mempunyai keterbatasan indera dalam menangkap sebuah pesan (Mulyana, 2001). Menurut responden dalam penelitian diketahui



bahwa peternak bebek yang mengikuti program memiliki pandangan yang baik terhadap usaha telur asin asap dan sangat mendukung usaha telur asin asap karena berharap dari usaha tersebut bisa memajukan ekonomi Desa Slorok, saat ini usaha telur asin asap sudah mulai dikenal dengan pesanan ke berbagai daerah, pesanan telur asin asap bisa dilihat di lampiran 18. Akan tetapi para peternak terkendala dengan informasi usaha telur asin asap karena adanya *Covid-19* sehingga saat sosialisasi ataupun penyuluhan harus dilakukan secara *online* dan masyarakat yang mengikuti informasi di balai desa dibatasi. Sosialisasi dan pelatihan telur asin asap dilakukan secara *online* sehingga agenda pelatihan telur asin asap bisa dilanjutkan, akan tetapi peternak merasa pelatihan secara *online* tidak efektif dan tidak bisa fokus. Arnesi dan Abdul (2015) menyatakan bahwa interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan komunikasi interpersonal mempengaruhi hasil pembelajaran.

4.8.3 Perhatian dan Seleksi

Seleksi memberikan kesempatan kecil dari informasi yang didapat. Proses seleksi terjadi dari proses yang terkontrol, jadi seseorang memutuskan secara sadar informasi mana yang akan diambil dan informasi mana yang akan diabaikan (Schermerhorn, 1994). Informasi usaha telur asin-asap juga di tangkap dengan baik karena peternak bisa memahami bahwa olahan telur asin asap bisa menambah harga jual telur yang biasanya dijual Rp. 1.800 bisa menjadi Rp. 3.500. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dapat



membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi, meningkatkan rangsangan pembelajaran, dan berpengaruh terhadap psikologis seseorang (Hamalik, 1986). Menurut responden penelitian diketahui bahwa informasi yang tidak dapat diambil adalah informasi tentang pakan organik karena aplikasi pakan organik susah dan membutuhkan modal yang lebih dengan mengganti pakan yang biasa digunakan dengan bahan organik, sedangkan informasi yang di ambil adalah sentra telur asin asap, pembuatan telur asin asap, dan pemasaran.

4.8.4 Organisasi

Seluruh informasi yang masuk dalam seleksi akan diorganisasikan, cara untuk mengorganisasikan sebuah informasi secara efisien dengan *schema*. *Schema* adalah kerangka pemikiran untuk menggambarkan pengetahuan yang diorganisasikan dengan stimulus melalui pengalaman (Schermerhorn, 1994). Menurut responden penelitian diketahui bahwa peternak bebek yang mengikuti program mengolah informasi dengan mengorganisasikan secara langsung, jika menurut peternak bebek informasi yang didapatkan menarik, maka peternak akan mencari informasi lebih lanjut dan akan mempraktekkan secara langsung. Peternak berpendapat jika informasi yang diberikan dipraktekkan karena menurut para peternak informasi yang didapatkan sangat berguna untuk pemeliharaan bebek kedepannya. Budiman (2016) menyatakan bahwa memahami informasi pembelajaran yang didapatkan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan



untuk mengkonkretkan suatu permasalahan. Menurut responden penelitian, diketahui bahwa peternak yang mengikuti program menangkap informasi dari usaha telur asin asap yang menurut mereka menarik, seperti saat sosialisasi program dijelaskan bahwa pemeliharaan bebek petelur lebih efektif dipelihara dengan kandang baterai bukan menggunakan kandang umbaran karena tempat yang digunakan akan lebih sedikit dan bisa menambah populasi bebek dan dengan adanya telur asin asap bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Slorok.

4.8.5 Pencarian Kembali

Informasi yang didapatkan akan tersimpan kedalam otak, seseorang akan lebih mudah mendapatkan kembali informasi yang didapatkan jika terskema dan terorganisir dengan baik (Schermerhorn, 1994). Menurut responden penelitian, diketahui bahwa informasi yang didapatkan dari program usaha telur asin asap akan sangat berguna dikemudian hari karena akan bermanfaat untuk pemeliharaan bebek petelur. Responden penelitian berpendapat bahwa jika masa yang akan datang informasi yang didapatkan lupa, maka peternak akan mencari tahu kembali dengan bertanya ke peternak lain atau dari instansi yang memberikan penyuluhan.

Beberapa peternak tidak mengikuti program usaha telur asin asap karena mempunyai persepsi yang negatif. Peternak yang tidak mengikuti program karena tidak bisa mengatur waktu dengan baik dan merasa



bahwa program ini tidak menguntungkan. Menurut pernyataan peternak tersebut maka peternak tersebut tidak bisa memahami informasi yang diberikan, Indri, dkk (2015) menjelaskan bahwa persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya. Proses pemahaman ini melalui penglihatan, pendengaran, penyentuhan perasaan, dan penciuman. Jika informasi berasal dari situasi yang diketahui seseorang, maka informasi tersebut akan mempengaruhi seseorang mengorganisasikan persepsinya. Hasil pengorganisasi persepsinya mengenai suatu informasi dapat berupa penertian tentang suatu objek tersebut.

Terjadi kesalahan informasi yang diberikan kepala desa kepada peternak bebek, karena kepala desa memberikan tugas usaha mikro telur asin asap kepada tim pengolah yang berbeda. Tim pengolah dipilih dari ibu-ibu yang tidak bekerja dan diberikan tugas untuk mengolah telur asin asap agar ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan bisa bekerja di usaha mikro telur asin asap. Peternak bebek merasa tim yang mengolah telur asin asap adalah orang asing, karena tim yang mengolah tidak mengikuti program sosialisasi dari awal dan tiba-tiba dipilih untuk mengolah telur asin asap. Adanya kesalahan informasi ini menyebabkan terkendalanya usaha telur asin asap karena dari peternak bebek dan tim usaha telur asin asap tidak bisa bekerja sama. Menurut integrOffice (2021) menyatakan bahwa jika komunikasi tidak efektif maka akan terjadi, kesalahpahaman, salah informasi, kesan yang negatif, menimbulkan perselisihan,



merenggangkan hubungan sosial, dan konflik yang berkepanjangan.

Dalam berjalannya program usaha mikro telur asin asap terjadi konflik berupa kesalahan informasi dan menjadikan usaha telur asin sebagai bisnis pribadi bagi salah satu anggota masyarakat Desa Slorok. Dengan adanya konflik tersebut, ada beberapa peternak yang sudah memiliki persepsi positif keluar dari program usaha mikro telur asin asap karena ada peternak yang membuat bisnis telur asin asap sendiri dan ada peternak yang tidak bisa membagi waktu untuk mengurus bebek dengan program telur asin asap. Toha (2003) menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi. Faktor internal meliputi perasaan, sikap individu, dan prasangka kepada orang lain. Faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, dan kebutuhan sekitar.

Persepsi adalah inti komunikasi, jika persepsi tidak akurat maka komunikasi tidak akan efektif. Perepsilah yang menentukan suatu pesan agar membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Mulyana, 2001), dengan adanya peran *stakeholder* dan potensi sumber daya alam sumber daya manusia sesuai penjelasan diatas akan membantu terbentuknya persepsi peternak bebek. Sesuai dengan penjelasan hasil penelitian diketahui bahwa peternak yang mengikuti program telur asin asap sudah mempunyai persepsi positif. Persepsi positif peternak dibuktikan dengan komponen dan proses persepsi sesuai penjelasan diatas. Sampai saat ini ada 1 peternak dan 1



Ibu Rumah Tangga yang mengikuti program telur asin asap, sedangkan 1 ibu rumah tangga dan 1 peternak keluar dari program karena mendirikan telur asin asap sendiri. 2 peternak keluar dari program karena ada konflik yang terjadi. Responden penelitian ingin melanjutkan program telur asin asap dikemudian hari karena informasi dan program yang diberikan baik untuk pemeliharaan bebek petelur dan pengembangan telur asin asap. Responden penelitian juga berharap dengan adanya program ini bisa meningkatkan ekonomi Desa Slorok dan bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang produktif.



BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan serta temuan yang ada di lapang, maka kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berlimpah untuk kelancaran program telur asin asap. Potensi sumber daya alam dibuktikan dengan 72 Ha dan 2 sumber air (air sumur dan pipanisasi), dan potensi sumber daya manusia dibuktikan dengan jumlah penduduk menurut jenis kelamin, golongan usia produktif paling banyak, masyarakat yang lulus SMA, dan banyak masyarakat Desa Slorok yang bekerja sebagai petani maka pengenalan program telur asin asap bisa berjalan.
2. Persepsi peternak di Desa Slorok mempunyai persepsi positif terhadap program telur asin asap. Persepsi positif dibuktikan dengan komponen dan proses persepsi sesuai penjelasan diatas. Sampai saat ini ada 1 peternak dan 1 Ibu Rumah Tangga yang mengikuti program telur asin asap, sedangkan 1 ibu rumah tangga, dan 1 peternak keluar dari program karena mendirikan telur asin asap sendiri.
2 peternak keluar dari program karena ada konflik yang terjadi.



4.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan, maka saran untuk Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdikan 2021 adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa sebaiknya mengolah sumber daya alam yang dimiliki dan lebih memberdayakan masyarakat.
2. Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdikan lebih memperhatikan peternak bebek untuk menjalankan usaha telur asin asap karena beberapa peternak belum mengikuti dan keluar dari program.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. 2017. Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi. *Jurnal Warta*. 1 (51): 6.
- Abdullah, M. Ruslan. 2010. Komunikasi Bisnis. *Al – Tajdid*. 1 (11): 53
- Amanah, S. Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku. *Jurnal Penyuluhan*. 3 (1): 63-67.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I, dan Hayat, A. 2013. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Administrasi Publik*. 1(6): 1286.
- Anoraga. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Arisona, Andan. S. 2008. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Karyawan Bagian Tebang Angkut Di Pabrik Gula Rejo Agung Baru Madiun. Skripsi. Yogyakarta.
- Arnesi., Novita dan Abdul Hamid, K. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. 2 (1): 97
- Badan Pusat Statistik. 2010. Umur dan Jenis Kelamin Penduduk Indonesia.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. 2008. *Policy Brief : Keragaan dan*



ketersediaan sumberdaya lahan untuk pembangunan pertanian. Bogor.

Ban, V.D. dan H.S. Hawkins. 1999. *AGRICULTURAL EXTENSION*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Budiman., Haris. 2016. Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*. 7 (1): 15.

Bryman A. 2012. *Social Research Methods*. New York : Oxford University Press.

Dally, Dadang. 2015. *Diklat Kepemimpinan Tingkat II*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.

Danim, Sudarman. 2003. *Riset Keperawatan : Sejarah Dan Metodologi*. Jakarta : EGC.

Febrina, D. dan M. Liana. 2008. Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ruminansia Pada Peternakan Rakyat di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Peternakan*. 5(1): 28-37.

Gani, Rabia; Lucyane. D, dan Sri. H. P. 2016. Peranan Pemerintah Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 5 (1): 10.

Gatiningsih dan Eko Sutirno. 2017. *Modul mata Kuliah Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Alqaprint: Jatinangor.



Chony dan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Citosudarmo, Indriyo dan Nyoman Sudita. 1997. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: BPPE – Yogyakarta.

Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Hardianto, A. D., 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Peternakan Babi Ditinjau Limbah Bau, dan Manfaat Yang Ditimbulkan. *Skripsi*.

Hariyanto, Asep, dan K. Herry Iskandar. 2011. Kajian Identifikasi Potensi dan Permasalahan Sumberdaya Air. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 11 (2): 3.

Hartoyo. 2010. *Program Pengembangan Penyediaan Air Untuk Menjamin Ketahanan Pangan Nasional*. Seminar Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Air untuk Ketahanan Pangan. Bogor: Kementerian Pekerjaan Umum.

Hendayana, R. 2016. Modul Dalam Kegiatan Peningkatan Kapasitas Peneliti Sosial Ekonomi Dalam Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor: 24.

Handoyo, R. D. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hidayat. A dan Mulyani. A. 2002. *Teknologi Pengelolaan Lahan Kering Menuju Pertanian Produktif dan Ramah Lingkungan*. Bogor : Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat.



Hidayat, A. M. dan Sukarman. 2009. Prospek Perluasan Areal Tanam Kedelai di Indonesia. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 3 (1): 27– 38.

Ingesti, Pantja, S., V. R. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam. *Universitas Tidar Magelang*, 3 (2): 78-79.

IntegraOffice. 2021. <https://integrasolusi.com/blog/komunikasi-di-organisasi-tidak-efektif-ini-yang-akan-terjadi/>. 7 September: 01.00.

Jolianis. 2014. Pengaruh Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Terhadap Penerimaan Daerah. *Journal of Economic and Economic Education*, 3 (1): 42 – 52.

Kantor Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. 2018. Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa Slorok.

Kantor Kecamatan Eris. 2013. Profil Kecamatan Eris, Kabupaten Minahasa, Tondano.

Karsidi, R. 2001. Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat. *MEDIATOR*, 2 (1): 115-125.

Kusumatantya, Irine. 2013. Peran Pemangku Kepentingan Dalam Pembentukan Komunitas Guna Mencapai Ketahanan Sosial-Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1 (1): 3 – 48.



Kulla., Tenius, Patar Rumapea, dan Deysi. L. T. 2018. Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. *Jurnal Administrasi Publik*. 4 (54): 1–2.

Lexy, J. Moeleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. 2013. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Lilimatik, E. 2016. *Ekonomi Sumber Daya manusia*. Banjarmasin: Fakultas Perikanan dan Kelautan UNLAM.

Lobbu, Dorthea, N; Florence. D. J. L, Jericho. D. P. 2017. Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. 4 (5): 5.

Maddinsyah, A. Endang, K. Syakhrial. 2018. Penyuluhan Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Kampung Ciboleger Lebak Kabupaten Banten. *Dharma Laksana*. 1 (1): 71.

Mulyana, D. 2001. *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mardikanto, T. dan S. Sutarni. 1988. *Petunjuk Penyuluhan Pertanian dalam Teori & Praktek*. Surabaya: Usaha Nasional.

Mustafa, Fatirahma dan Agam Marsoyo. 2020. Tipologi Peran Stakeholder dalam Mendukung Reforestasi di



Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Planeearth*. 5 (1):12.

Nadiani., Hannah Fithrotien. S. N. 2015. Hubungan Antara Persepsi Santri Nahd Terhadap Figur Kiai Dengan Kelekatkan Aman Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan. *Skripsi*.

Oman Sukmana. 2003. *Dasar – Dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: UMM Pres.

Pambudi, T. A. 2018. Persepsi Angkatan Kerja Muda Terhadap Lapangan Pekerjaan Pada Sektor Pertanian di Desa Suru dan Sidorejo Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. *Skripsi*.

Pertiwi., L. Gusti. A. I. M, I. M. Sudiarsa, Ketut Wiwin. A, Ni Wayan., S. K. 2015. Analisis Nilai Satuan Biaya Jasa Pengelolaan Sumber Daya Air. 5 (2): 1.

Race, D. and J. Millar. 2006. Training Manual: Social and community dimensions of ACIAR Projects. Australia: Australian Center for International Agricultural Research Institute for Land, Water, and Society of Charles Sturt University.

Rasidi, Didi. 2011. 14 Agustus. 22.50. <http://perencanaan.ipdn.ac.id/kajian-perencanaan/kajian-perencanaan/monitoringdanevaluasi>

Raula, Usbi dan Agustin Handayani. 2015. Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa Ditinjau dari Persepsi



Lingkungan dan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi Proyek*. 10 (1): 11.

Redi, A. 2015. Analisis dan Evaluasi Hukum Tentang Pemanfaatan Sumber Daya Genetik. *Laporan Kerja*.

Riadi, B. 2017. *Identifikasi Potensi Sumber Daya Alam Pertanian dan Kehutanan di Kabupaten Stigi Provinsi Sulawesi Tengah*. Solo: Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS.

Robbins, Stephen. P. 1999. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: PT. Prennhalindo.

Romimohtarto, Kasijan dan Soemodihardjo. 1998. *Sumber Daya Alam Sebagai Modal Dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Rosalia, Yunita. 2007. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Minat Mahasiswa Untuk Bekerja Menjadi Guru. SKIPSI. Yogyakarta.

Wati, Rosma. 2018. Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Tk Nurul Ibadah Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. Vol 9 (1): 121.

Saleh, Baso dan Yayat, D. H. 2016. Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Daerah Perbatasan. *Jurnal Pekommas*. 1 (2): 105. Salikin, K. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.



- Salviana, V., Soedarwo, D., & Fuadiputra, I. R. (2021). *The Impact of the COVID-19 Pandemic on Social Capital Among Small Entrepreneurs in Indonesia*. 8 (8): 16–22.
- Schermerhorn, J. 1994. *Managing organizational behavior (5th ed)*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Soares, Armando; Ratih, N, dan M. Makmur. 2015. Peranan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 5 (2): 5.
- Soekartawi, A. S. 2011. *Ilmu Usaha tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI Press Jakarta.
- Soewartoyo, N. F. N dan Toni Soetopo. 2009. Potensi Sumber Daya Alam dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kawasan Masyarakat Pesisir, Kabupaten Bangka. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 4 (2): 64.
- Sudarwan Danim. 2000. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto., Hery, Made Antara, Sisfahyuni. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *E Jurnal Agrotekbis*. 2 (3): 332 – 336.
- Susilowati., Sri Hery. 2016. Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya



Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 3 (1): 5 – 55.

Sutorus., J. S. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Melalui Peningkatan Kualitas Produk Dalam Implementasi MEA*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Sumarsono. 2021. Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta. http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/171-peternakan.

Strisno., Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Tambunan, T. T., 2009. *UMKM di Indonesia*. 1 ed. Bogor: Ghalia Indonesia.

Tariyah, L. 2020. Analisis Potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pembangunan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*.

Thapa. G.B dan Paudel G. 2000. *Evaluation of Livestock Carrying Capacity of Land Resources In The Hills Of Nepal Based On Total Digestive Nutrient Analysis*. Nepal: Agriculture Ecosystems and Environment.

Tillar. H. A. R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Magelang : Indonesia Tara.

Thoha, Miftah. 2003. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



Tyas., Ari. A. W. P dan Katryn. Trie, W. I. 2015. Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Forum Ilmiah*, 12 (1): 2.

Utama., Satria. P, Indra. Cahyadinata, dan Rahmad Junaria. 2007. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Adopsi Petani Pada Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Legowo Di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. *Jurnal Agriseip*, 6(1): 1 – 16.

Wahyuni, E. S., 2015. *Wordpress*. [Online] Available at: <https://endah240395.wordpress.com/2015/01/05/makalah-umkm/>. [Accessed Sabtu November 12].

Zorkoczy, Peter. 1990. *Information Technology: An introduction*. London: Pitman Publishing.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penduduk Desa Slorok

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase
1	0-4	118 orang	128 orang	246 orang	4,61 %
2	5-9	206 orang	154 orang	360 orang	6,74 %
3	10-14	196 orang	164 orang	360 orang	6,74 %
4	15-19	198 orang	212 orang	410 orang	7,68 %
5	20-24	214 orang	209 orang	423 orang	7,92 %
6	25-29	205 orang	159 orang	364 orang	6,82 %
7	30-34	201 orang	198 orang	399 orang	7,47 %
8	35-39	190 orang	197 orang	387 orang	7,25 %
9	40-44	199 orang	238 orang	437 orang	8,18 %
10	45-49	204 orang	204 orang	408 orang	7,64 %



11	50-54	188 orang	184 orang	372 orang	6,97 %
12	55-59	163 orang	169 orang	332 orang	6,22 %
13	60-64	135 orang	106 orang	241 orang	4,51 %
14	65-69	123 orang	107 orang	230 orang	4,32 %
15	70 ke atas	174 orang	193 orang	367 orang	6,88 %
	Jumlah Total	2.714 Orang	2.622 Orang	5.336 Orang	100%



Lampiran 2. Kuesioner Wawancara

Dengan hormat, perkenalkan nama saya Abdul Hanif Alfata mahasiswa S1 Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya memohon kesediaannya agar saudara/i mengisi kuesioner berikut ini dalam penelitian yang berjudul **“Persepsi Peternak Bebek Terhadap Program Industri Kecil Tradisional Telur Asin Asap di Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar”**. Kebenaran dan kejujuran saudara/i dalam menjawab kuesioner ini akan sangat menentukan pada hasil penelitian. Oleh karena itu, saya mengharapkan agar kuesioner ini dijawab secara benar, jujur dan tanggung jawab. Terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya.

Pewawancara

Nama : Abdul Hanif Alfata

NIM : 185050107111039

Hari/Tanggal Wawancara :

Waktu :

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Alamat :
- e. Pendidikan :
- f. Pekerjaan :
- g. Nomor Hp :

2. Karakteristik Responden



- a. Lama Beternak
- b. Jenis Ternak
- c. Jumlah Ternak

3. Pertanyaan

- a. Apa saja sumber daya alam yang dimiliki Desa Slorok?

.....

.....

.....

- b. Bagaimana pengelolaan masing - masing sumber daya alam tersebut?

.....

.....

.....

- c. Bagaimanan sumber daya manusia yang dimiliki Desa Slorok berpengaruh terhadap jalannya program doktor mengabdikan telur asin?

.....

.....

.....



d. Bagaimana cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Slorok?

e. Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi industri kecil tradisional telur asap asin yang diberikan bisa dipahami dengan baik?

f. Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi industri kecil tradisional telur asap asin yang diberikan bisa dilaksanakan dengan baik?

g. Apa saja tantangan dan kesulitan yang dialami saudara/i untuk memahami industri kecil tradisional telur asap asin?



h. Apakah tantangan dan kesulitan untuk melaksanakan industri kecil tradisional telur asin?

i. Menurut saudara/i apa yang menarik dan bisa dimanfaatkan dari informasi industri kecil tradisional telur asin?

j. Bagaimana saudara/i memanfaatkan informasi industri kecil tradisional telur asin yang sudah diberikan?



k. Mengapa menurut saudara/i informasi yg diberikan bisa dimanfaatkan dan tidak bisa dimanfaatkan?

l. Apakah menurut saudara/i informasi industri kecil tradisional telur asin asap yang sudah diberikan bisa digunakan kembali untuk kondisi yang berbeda?

m. Ceritakan bagaimana saudara/i dapat bergabung program doktor mengabdikan telur asin asap?



n. Apakah ada peran pemerintah desa / instansi dalam program industri kecil tradisional telur asap asin?

.....

.....

.....

o. Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa / instansi terhadap program industri kecil tradisional telur asap asin?

.....

.....

p. Kendala apa saja yang saudara/i hadapi dalam pelaksanaan program industri kecil tradisional telur asap asin?

.....

.....

q. Setelah program dan fasilitas yang sudah diberikan, apakah saudara/i bisa memahami dan menerima dengan baik?



r. Apa harapan saudara/i setelah mengikuti program doktor mengabdikan?

s. Apakah ada keinginan lebih lanjut untuk melanjutkan program Doktor Mengabdikan?

t. Menurut Saudara/i, apakah ada konflik kepentingan atau masalah antar anggota masyarakat dalam mewujudkan industri kecil tradisional telur asin?



Lampiran 3. Wawancara Narasumber 1

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 27 Juli 2021

Waktu : 16.00 WIB

Identitas Responden

- a. Nama : Elgiantoro
- b. Umur : 29 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki - Laki
- d. Alamat : Dusun Plangi
- e. Pendidikan : SMK
- f. Pekerjaan : Wiraswasta
- g. Nomor Hp :

Karakteristik Responden

- a. Lama Beternak : 3 Tahun
- b. Jenis Ternak : Bebek Petelur
- c. Jumlah Ternak : 480

PERTANYAAN PENELITI	NARASUMBER
P: Apa saja sumber daya alam yang dimiliki Desa Slorok?	N: Sumber daya alam yang dimiliki Desa Slorok ada lahan yang sangat luas.
P: Bagaimana pengelolaan masing - masing sumber daya alam tersebut?	N: Pengolahan lahan yang ada di Desa Slorok biasanya digunakan untuk pertanian.
P: Bagaimanan sumber daya manusia yang dimiliki Desa Slorok berpengaruh terhadap	N: Sumber daya manusia untuk program telur asin asap sangat berpengaruh, karena akan memudahkan



jalannya program doktor mengabdikan telur asin asap?	dalam pengolahan dan penjualan telur asin asap.
P: Bagaimana cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Slorok?	N: Pemerintah Desa Slorok memberikan pelatihan untuk manajemen pemeliharaan bebek yang dimana dilaksanakan sebulan sekali.
P: Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi industri kecil tradisional telur asin yang diberikan bisa dipahami dengan baik?	N: Bisa dipahami dengan baik karena dari kegiatan pelatihan, materi menjelaskan dengan baik sehingga bisa dipahami dengan baik pula.
P: Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi industri kecil tradisional telur asin yang diberikan bisa dilaksanakan dengan baik?	N: Dengan materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik, maka pelaksanaan telur asin bisa dilaksanakan juga.
P: Apa saja tantangan dan kesulitan yang dialami saudara/i untuk memahami industri kecil tradisional telur asin?	N: Adanya pandemi <i>Covid-19</i> materi susah dipahami karena dijelaskan secara online.
P: Apakah tantangan dan kesulitan untuk melaksanakan industri kecil tradisional telur asin?	N: Belum terbiasa untuk pengaturan api sehingga menghambat pengolahan telur.
P: Menurut saudara/i apa yang menarik dan bisa	N: Adanya kerjasama dari pembuat telur asin asap,



<p>dimanfaatkan dari informasi industri kecil tradisional telur asin asap?</p>	<p>sehingga peternak bisa menjual telur bebek ke program telur asin asap.</p>
<p>P: Bagaimana saudara/i memanfaatkan informasi industri kecil tradisional telur asin asap yang sudah diberikan?</p>	<p>N: Saat pelatihan dijelaskan sangat efektif untuk manajemen pemeliharaan bebek petelur menggunakan kandang batrai, dan sekarang saya sedang proses mengganti bebek umbaran ke kandang batrai.</p>
<p>P: Mengapa menurut saudara/i informasi yg diberikan bisa dimanfaatkan dan tidak bisa dimanfaatkan?</p>	<p>N: Ilmu yang didapatkan nantinya pasti akan berguna, dan menurut saya materi yang diberikan sangat penting.</p>
<p>P: Apakah menurut saudara/i informasi industri kecil tradisional telur asin asap yang sudah diberikan bisa digunakan kembali untuk kondisi yang berbeda?</p>	<p>N: Pasti bisa digunakan kembali, karena penjelasan dari pelatihan sangat bermanfaat di kemudian hari.</p>
<p>P: Ceritakan bagaimana saudara/i dapat bergabung program doktor mengabdikan telur asin asap?</p>	<p>N: Awalnya ada informasi dari bu Kades aka ada pelatihan pembuatan telur asin asap, dan saya memutuskan untuk ikut karena ingin mencari tahu budaya bebek yang efektif</p>



	dan berharap bisa menjadi alternatif menjual telur.
P: Apakah ada peran pemerintah desa / instansi dalam program industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Ada peran dari pemerintah desa yang memberikan pelatihan setiap 1 bulan satu kali, dan pemerintah desa bekerja sama dengan Universitas Brawijaya untuk memberikan penyuluhan.
P: Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa / instansi terhadap program industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Universitas Brawijaya memberikan hibah mesin asap.
P: Kendala apa saja yang saudara/i hadapi dalam pelaksanaan program industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Dengan adanya pandemi Covid-19 sangat susah untuk mengikuti pelatihan karena dari pemerintah desa membatasi untuk jumlah peserta.
P: Setelah program dan fasilitas yang sudah diberikan, apakah saudara/i bisa memahami dan menerima dengan baik?	N: Bisa memahami dengan baik karena ada pelatihan terlebih dahulu dan ada Mas David yang membina secara langsung.
P: Apa harapan saudara/i setelah mengikuti program doktor mengabdikan?	N: Bisa mengembangkan peternakan saya dan bisa membuat ekonomi Desa Slorok naik.



<p>P: Apakah ada keinginan lebih lanjut untuk melanjutkan program Doktor Mengabdikan?</p>	<p>N: Ada keinginan lanjut karena melihat program ini bagus untuk peternak dan ekonomi desa.</p>
<p>P: Menurut Saudara/i, apakah ada konflik kepentingan atau masalah antar anggota masyarakat dalam mewujudkan industri kecil tradisional telur asin?</p>	<p>N: Setahu saya sampai saat ini tidak ada konflik antar peternak.</p>



Lampiran 4. Wawancara Narasumber 2

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 27 juli 2021

Waktu : 14.00 WIB

Identitas Responden

- a. Nama : Pairin
- b. Umur : 60 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki - Laki
- d. Alamat : Dusun Pratan
- e. Pendidikan : SD
- f. Pekerjaan : Wiraswasta
- g. Nomor Hp : -

Karakteristik Responden

- d. Lama Beternak : 7 Tahun
- e. Jenis Ternak : Bebek Petelur
- f. Jumlah Ternak : 200

PERTANYAAN PENELITI	NARASUMBER
P: Apa saja sumber daya alam yang dimiliki Desa Slorok?	N: Sumber daya alam yang dimiliki Desa Slorok ada lahan yang sangat luas dan air yang murah karena dari sumber mata air Gunung Kawi.
P: Bagaimana pengelolaan masing-masing sumber daya alam tersebut?	N: Pengolahan lahan yang ada di Desa Slorok biasanya digunakan untuk pertanian, sedangkan untuk air dari sumber untuk memenuhi



	kebutuhan sehari-hari dan untuk memenuhi konsumsi minum bebek.
P: Bagaimana sumber daya manusia yang dimiliki Desa Slorok berpengaruh terhadap jalannya program doktor mengabdikan telur asin asap?	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Bagaimana cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Slorok?	N: Pemerintah Desa Slorok memberikan pelatihan untuk manajemen pemeliharaan bebek yang dimana dilaksanakan sebulan sekali.
P: Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi industri kecil tradisional telur asin yang diberikan bisa dipahami dengan baik?	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi industri kecil tradisional telur asin yang diberikan bisa dilaksanakan dengan baik?	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Apa saja tantangan dan kesulitan yang dialami saudara/i untuk memahami industri kecil tradisional telur asin?	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asap.



P: Apakah tantangan dan kesulitan untuk melaksanakan industri kecil tradisional telur asin asin?	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asin.
P: Menurut saudara/i apa yang menarik dan bisa dimanfaatkan dari informasi industri kecil tradisional telur asin asin?	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asin.
P: Bagaimana saudara/i memanfaatkan informasi industri kecil tradisional telur asin asin yang sudah diberikan?	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asin.
P: Mengapa menurut saudara/i informasi yg diberikan bisa dimanfaatkan dan tidak bisa dimanfaatkan?	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asin.
P: Apakah menurut saudara/i informasi industri kecil tradisional telur asin asin yang sudah diberikan bisa digunakan kembali untuk kondisi yang berbeda?	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asin.
P: Ceritakan bagaimana saudara/i dapat bergabung program doktor mengabdikan telur asin asin?	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asin karena Bapak Pairin terkena musibah bebek yang dimiliki dicuri sebanyak 200 ekor.



P: Apakah ada peran pemerintah desa / instansi dalam program industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa / instansi terhadap program industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Kendala apa saja yang saudara/i hadapi dalam pelaksanaan program industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Setelah program dan fasilitas yang sudah diberikan, apakah saudara/i bisa memahami dan menerima dengan baik	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Apa harapan saudara/i setelah mengikuti program doktor mengabdikan?	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Apakah ada keinginan lebih lanjut untuk melanjutkan program Doktor Mengabdikan?	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Menurut Saudara/i, apakah ada konflik kepentingan atau masalah antar anggota masyarakat	N: Bapak Pairin tidak mengikuti program telur asin asap.



dalam mewujudkan industri kecil tradisional telur asin?



Lampiran 5. Wawancara Narasumber 3

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 27 juli 2021

Waktu : 18.00 WIB

Identitas Responden

- a. Nama : Tukeri
- b. Umur : 42 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki - Laki
- d. Alamat : Dusun Jatiroto
- e. Pendidikan : SMA
- f. Pekerjaan : Wiraswasta
- g. Nomor Hp : 08570655748

Karakteristik Responden

- a. Lama Beternak : 33 Tahun
- b. Jenis Ternak : Bebek Petelur
- c. Jumlah Ternak : 2.500

PERTANYAAN PENELITI	NARASUMBER
P: Apa saja sumber daya alam yang dimiliki Desa Slorok?	N: Sumber daya alam yang dimiliki Desa Slorok ada lahan yang sangat luas dan air yang murah karena dari sumber mata air Gunung Kawi.
P: Bagaimana pengelolaan masing - masing sumber daya alam tersebut?	N: Pengolahan lahan yang ada di Desa Slorok biasanya digunakan untuk pertanian, sedangkan untuk air dari



	sumber untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan untuk memenuhi konsumsi minum bebek.
P: Bagaimanan sumber daya manusia yang dimiliki Desa Slorok berpengaruh terhadap jalannya program doktor mengabdikan telur asin asap?	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Bagaimana cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Slorok?	N: Pemerintah Desa Slorok memberikan pelatihan untuk manajemen pemeliharaan bebek yang dimana dilaksanakan sebulan sekali.
P: Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi industri kecil tradisional telur asin yang diberikan bisa dipahami dengan baik?	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi industri kecil tradisional telur asin yang diberikan bisa dilaksanakan dengan baik?	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Apa saja tantangan dan kesulitan yang dialami saudara/i untuk memahami	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asin asap.



industri kecil tradisional telur asap asin?	
P: Apakah tantangan dan kesulitan untuk melaksanakan industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asap.
P: Menurut saudara/i apa yang menarik dan bisa dimanfaatkan dari informasi industri kecil tradisional telur asap?	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asap.
P: Bagaimana saudara/i memanfaatkan informasi industri kecil tradisional telur asap yang sudah diberikan?	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asap.
P: Mengapa menurut saudara/i informasi yg diberikan bisa dimanfaatkan dan tidak bisa dimanfaatkan?	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asap.
P: Apakah menurut saudara/i informasi industri kecil tradisional telur asap yang sudah diberikan bisa digunakan kembali untuk kondisi yang berbeda?	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asap.
P: Ceritakan bagaimana saudara/i dapat bergabung program doktor mengabdikan telur asap?	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asap karena Bapak Tukeri merasa program telur asap



	asap tidak ada hasil sama sekali, dan Bapak Tukeri melihat program telur asin asap tidak mendukung untuk peternak.
P: Apakah ada peran pemerintah desa / instansi dalam program industri kecil tradisional telur asin?	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa / instansi terhadap program industri kecil tradisional telur asin?	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Kendala apa saja yang saudara/i hadapi dalam pelaksanaan program industri kecil tradisional telur asin?	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Setelah program dan fasilitas yang sudah diberikan, apakah saudara/i bisa memahami dan menerima dengan baik	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Apa harapan saudara/i setelah mengikuti program doktor mengabdikan?	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asin asap.
P: Apakah ada keinginan lebih lanjut untuk	N: Bapak Tukeri tidak mengikuti program telur asin asap.



melanjutkan program
Doktor Mengabdi?

P: Menurut Saudara/i,
apakah ada konflik
kepentingan atau masalah
antar anggota masyarakat
dalam mewujudkan industri
kecil tradisional telur asap
asin?

N: Bapak Tukeri tidak
mengikuti program telur asin
asap.



Lampiran 6. Wawancara Narasumber 4

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 27 juli 2021

Waktu : 17.00 WIB

Identitas Responden

- a. Nama : Imam Mahmudi
- b. Umur : 32 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki - Laki
- d. Alamat : Dusun Jatiroto
- e. Pendidikan : SMA
- f. Pekerjaan : Wiraswasta
- g. Nomor Hp : -

Karakteristik Responden

- a. Lama Beternak : 3 Tahun
- b. Jenis Ternak : Bebek Petelur
- c. Jumlah Ternak : 1.200

PERTANYAAN PENELITI	NARASUMBER
P: Apa saja sumber daya alam yang dimiliki Desa Slorok?	N: Sumber daya alam yang dimiliki Desa Slorok ada lahan yang sangat luas dan air yang murah karena dari sumber mata air Gunung Kawi.
P: Bagaimana pengelolaan masing-masing sumber daya alam tersebut?	N: Pengolahan lahan yang ada di Desa Slorok biasanya digunakan untuk pertanian, sedangkan untuk air dari sumber untuk memenuhi



	kebutuhan sehari-hari dan untuk memenuhi konsumsi minum bebek.
P: Bagaimanan sumber daya manusia yang dimiliki Desa Slorok berpengaruh terhadap jalannya program doktor mengabdikan telur asin asap?	N: Menurut Bapak Imam sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap program telur asin asap, karena Desa Slorok sudah ada industri kecil lainnya dan Bapak Imam melihat proses pembuatan telur asin untuk orang yang baru bisa dilaksanakan dengan baik.
P: Bagaimana cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Slorok?	N: Pemerintah Desa Slorok memberikan pelatihan untuk manajemen pemeliharaan bebek yang dimana dilaksanakan sebulan sekali dan ada peran dari Universitas Brawijaya untuk memberikan penyuluhan kepada peternak.
P: Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi industri kecil tradisional telur asin asap yang diberikan bisa dipahami dengan baik?	N: Informasi telur asin asap bisa dipahami dengan baik karena penyampaian materi sangat bagus sehingga materi telur asin asap bisa dipahami dengan baik pula.
P: Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi	N: Dengan penyampaian materi yang mudah dipahami



<p>industri kecil tradisional telur asap asin yang diberikan bisa dilaksanakan dengan baik?</p>	<p>maka pelaksanaannya juga mudah, dan terbukti bebek Bapak Imam meningkat.</p>
<p>P: Apa saja tantangan dan kesulitan yang dialami saudara/i untuk memahami industri kecil tradisional telur asap asin?</p>	<p>N: Bapak Imam merasa kesulitan dengan waktu untuk mengikuti program telur asin, karena waktu pelatihan tidak sesuai dengan jadwal dan selalu ada agenda lain.</p>
<p>P: Apakah tantangan dan kesulitan untuk melaksanakan industri kecil tradisional telur asap asin?</p>	<p>N: Ada salah informasi antara peternak dengan orang yang membuat telur asin asap, karena orang yang membuat telur asin asap merasa kebingungan untuk mencari telurnya nanti dari mana.</p>
<p>P: Menurut saudara/i apa yang menarik dan bisa dimanfaatkan dari informasi industri kecil tradisional telur asap asin?</p>	<p>N: Bapak Imam mengetahui bahwa nutrisi setiap pakan berbeda - beda, sehingga pakan untuk bebek tidak bisa diganti seenaknya.</p>
<p>P: Bagaimana saudara/i memanfaatkan informasi industri kecil tradisional telur asap asin yang sudah diberikan?</p>	<p>N: Setelah Bapak Imam mengetahui nutrisi pakan bebek, Bapak Imam tidak mengganti pakan meskipun ada pakan yang cukup murah.</p>



<p>P: Mengapa menurut saudara/i informasi yg diberikan bisa dimanfaatkan dan tidak bisa dimanfaatkan?</p>	<p>N: Saat pakan diganti maka akan mempengaruhi produktifitas telur, sehingga saat pakan diganti maka telur yang diproduksi akan menurun.</p>
<p>P: Apakah menurut saudara/i informasi industri kecil tradisional telur asin asap yang sudah diberikan bisa digunakan kembali untuk kondisi yang berbeda?</p>	<p>N: Menurut Bapak Imam informasi yang diberikan tetap akan berguna dikemudian hari, nutrisi pakan pun bukan hanya untuk ternak bebek tetapi untuk ternak yang lain.</p>
<p>P: Ceritakan bagaimana saudara/i dapat bergabung program doktor mengabdikan telur asin asap?</p>	<p>N: Awalnya Universitas Brawijaya hadir untuk sosialisasi telur organik, setelah mengikuti sosialisasi Bapak Imam mengetahui informasi nutrisi pakan, akan tetapi program telur organik diganti menjadi telur asin asap.</p>
<p>P: Apakah ada peran pemerintah desa / instansi dalam program industri kecil tradisional telur asin asap?</p>	<p>N: Ada peran dari pemerintah desa yang memberikan pelatihan setiap 1 bulan satu kali, dan pemerintah desa bekerja sama dengan Universitas Brawijaya untuk memberikan penyuluhan.</p>



P: Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa / instansi terhadap program industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Universitas Brawijaya memberikan hibah mesin asap.
P: Kendala apa saja yang saudara/i hadapi dalam pelaksanaan program industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Sampai saat ini Bapak Imam belum terkendala dengan program telur asin asap.
P: Setelah program dan fasilitas yang sudah diberikan, apakah saudara/i bisa memahami dan menerima dengan baik	N: Bapak Imam tidak mengikuti informasi telur asin asap karena masyarakat yang diperbolehkan mengikuti pelatihan secara langsung dilakukan secara <i>online</i> .
P: Apa harapan saudara/i setelah mengikuti program doktor mengabdikan?	N: Bapak Imam selalu mendukung program telur asin asap dan berharap ekonomi Desa Slorok bisa maju dan berkembang.
P: Apakah ada keinginan lebih lanjut untuk melanjutkan program Doktor Mengabdikan?	N: Bapak Imam akan melanjutkan program telur asin asap untuk meningkatkan ekonomi Desa Slorok.
P: Menurut Saudara/i, apakah ada konflik kepentingan atau masalah	N: Ada kesalah pahaman antara peternak bebek dengan orang yang membuat



antar anggota masyarakat dalam mewujudkan industri kecil tradisional telur asap asin?

telur asin asap, karena saat pelatihan pembuatan telur asin asap para peternak tidak dilibatkan dan orang-orang yang membuat telur asin asap awalnya tidak mengikuti sosialisasi dari awal tiba-tiba disuruh untuk membuat telur asin asap.



Lampiran 7. Wawancara Narasumber 5

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 28 juli 2021

Waktu : 14.00 WIB

Identitas Responden

- a. Nama : Supriono
- b. Umur : 46 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki - Laki
- d. Alamat : Dusun Sumberjo
- e. Pendidikan : SLTA
- f. Pekerjaan : Perangkat Desa
- g. Nomor Hp : 085815451548

Karakteristik Responden

- a. Lama Beternak : 3 Tahun
- b. Jenis Ternak : Bebek Petelur
- c. Jumlah Ternak : 400

PERTANYAAN PENELITI	NARASUMBER
P: Apa saja sumber daya alam yang dimiliki Desa Slorok?	N: Sumber daya alam yang dimiliki Desa Slorok ada lahan yang sangat luas dan air yang murah karena dari sumber mata air Gunung Kawi
P: Bagaimana pengelolaan masing-masing sumber daya alam tersebut?	N: Pengolahan lahan yang ada di Desa Slorok biasanya digunakan untuk pertanian, sedangkan untuk air dari sumber untuk memenuhi



	kebutuhan sehari-hari dan untuk memenuhi konsumsi minum bebek. Jika ada lahan kosong di pekarangan rumah warga, biasanya warga Desa Slorok memanfaatkan untuk beternak.
P: Bagaimana sumber daya manusia yang dimiliki Desa Slorok berpengaruh terhadap jalannya program doktor mengabdikan telur asin asap?	N: Sumber daya manusia untuk program telur asin asap sangat berpengaruh, karena akan memudahkan dalam pengolahan dan penjualan telur asin asap. Bapak Supriyono menjelaskan bahwa manusia yang berpengalaman untuk membuat telur asin asap sangat mempengaruhi rasa telur asin asapnya.
P: Bagaimana cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Slorok?	N: Pemerintah Desa Slorok memberikan pelatihan untuk manajemen pemeliharaan bebek yang dimana dilaksanakan sebulan sekali dan ada peran dari Universitas Brawijaya untuk memberikan penyuluhan kepada peternak. Desa Sumberjo sudah membuat kelompok ternak bebek yang



	didalamnya ada pendampingan dari mas David.
P: Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi industri kecil tradisional telur asap asin yang diberikan bisa dipahami dengan baik?	N: Bapak Supriono tidak tidak mengikuti informasi telur asin karena ada agenda di Balai Desa.
P: Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi industri kecil tradisional telur asap asin yang diberikan bisa dilaksanakan dengan baik?	N: Bapak Supriono tidak tidak mengikuti informasi telur asin karena ada agenda di Balai Desa.
P: Apa saja tantangan dan kesulitan yang dialami saudara/i untuk memahami industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Waktu Sosialisasi tidak sesuai dengan agenda Bapak Supriono yang lebih sibuk di Balai Desa dan ada pembatasan jumlah peserta yang bisa hadir secara langsung di balai desa.
P: Apakah tantangan dan kesulitan untuk melaksanakan industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Ada pertimbangan untuk harga telur asin asap yang lebih tinggi dibandingkan dengan telur bebek yang belum diolah.
P: Menurut saudara/i apa yang menarik dan bisa dimanfaatkan dari informasi	N: Adanya ciri khas dari telur asin yang diolah dengan asap dibandingkan dengan



industri kecil tradisional telur asin asap?	telur asin biasa dan telur rasin asap bisa menaikkan harga telur bebek yang sedang turun..
P: Bagaimana saudara/i memanfaatkan informasi industri kecil tradisional telur asin asap yang sudah diberikan?	N: Bapak Supriono langsung mempraktekan karena melihat peluang telur asin asap dan adanya peminat terhadap telur asin asap.
P: Mengapa menurut saudara/i informasi yg diberikan bisa dimanfaatkan dan tidak bisa dimanfaatkan?	N: Bau telur asin asap yang tidak amis sehingga peminat banyak dan bisa menaikkan harga telur putih yang terbilang cukup murah karena telur asin asap lebih baik menggunakan telur putih untuk warna pengasapan yang lebih baik.
P: Apakah menurut saudara/i informasi industri kecil tradisional telur asin asap yang sudah diberikan bisa digunakan kembali untuk kondisi yang berbeda?	N: Menurut Bapak Supriono informasi yang diberikan tetap akan berguna dikemudian hari.
P: Ceritakan bagaimana saudara/i dapat bergabung program doktor mengabdikan telur asin asap?	N: Bapak Supriono belum mengikuti program telur asin asap.
P: Apakah ada peran pemerintah desa / instansi	N: Ada peran dari pemerintah desa yang



dalam program industri kecil tradisional telur asap asin?	memberikan pelatihan setiap 1 bulan satu kali, dan pemerintah desa bekerja sama dengan Universitas Brawijaya untuk memberikan penyuluhan.
P: Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa / instansi terhadap program industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Universitas Brawijaya memberikan hibah mesin asap.
P: Kendala apa saja yang saudara/i hadapi dalam pelaksanaan program industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Bapak Supriono terkendala dengan waktu, karena lebih focus ke peternakan bebeknya sedangkan untuk membuat telur asin asap butuh waktu cukup lama.
P: Setelah program dan fasilitas yang sudah diberikan, apakah saudara/i bisa memahami dan menerima dengan baik?	N: Bapak Supriono tidak mengikuti informasi telur asin asap karena masyarakat yang diperbolehkan mengikuti pelatihan secara langsung dilakukan secara <i>online</i> .
P: Apa harapan saudara/i setelah mengikuti program doktor mengabdikan?	N: Bapak Supriono berharap program ini bisa berkembang, bisa membuka lapangan kerja baru bagi Desa Slorok, dan bisa



	meningkatkan nilai jual telur bebek.
P: Apakah ada keinginan lebih lanjut untuk melanjutkan program Doktor Mengabdikan?	N: Bapak Supriono akan melanjutkan program telur asin asap untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Slorok.
P: Menurut Saudara/i, apakah ada konflik kepentingan atau masalah antar anggota masyarakat dalam mewujudkan industri kecil tradisional telur asin?	N: Ada kesalah pahaman antara peternak bebek dengan orang yang membuat telur asin asap, karena saat pelatihan pembuatan telur asin asap para peternak tidak dilibatkan dan orang-orang yang membuat telur asin asap awalnya tidak mengikuti sosialisasi dari awal tiba-tiba disuruh untuk membuat telur asin asap.



Lampiran 8. Wawancara Narasumber 6

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 28 juli 2021

Waktu : 10.00 WIB

Identitas Responden

- a. Nama : Suparlin
- b. Umur : 60 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki - Laki
- d. Alamat : Dusun Sumberjo
- e. Pendidikan : SD
- f. Pekerjaan : Wiraswasta
- g. Nomor Hp : 0821412417

Karakteristik Responden

- a. Lama Beternak : 20 Tahun
- b. Jenis Ternak : Bebek Petelur
- c. Jumlah Ternak : 500

PERTANYAAN PENELITI	NARASUMBER
P: Apa saja sumber daya alam yang dimiliki Desa Slorok?	N: Sumber daya alam yang dimiliki Desa Slorok ada lahan yang sangat luas dan air yang murah karena dari sumber mata air Gunung Kawi
P: Bagaimana pengelolaan masing - masing sumber daya alam tersebut?	N: Pengolahan lahan yang ada di Desa Slorok biasanya digunakan untuk pertanian, sedangkan untuk air dari sumber untuk memenuhi



	kebutuhan sehari-hari dan untuk memenuhi konsumsi minum bebek. Jika ada lahan kosong di pekarangan rumah warga, biasanya warga Desa Slorok memanfaatkan untuk beternak.
P: Bagaimana sumber daya manusia yang dimiliki Desa Slorok berpengaruh terhadap jalannya program doktor mengabdikan telur asin asap?	N: Sumber daya manusia untuk program telur asin asap sangat berpengaruh, karena akan memudahkan dalam pengolahan dan penjualan telur asin asap.
P: Bagaimana cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Slorok?	N: Pemerintah Desa Slorok memberikan pelatihan untuk manajemen pemeliharaan bebek yang dimana dilaksanakan sebulan sekali dan ada peran dari Universitas Brawijaya untuk memberikan penyuluhan kepada peternak. Desa Sumberjo sudah membuat kelompok ternak bebek yang didalamnya ada pendampingan dari mas David dan didalam kelompok ternak bebek ada tukar pengalaman untuk



	menambah wawasan para peternak bebek.
P: Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi industri kecil tradisional telur asap asin yang diberikan bisa dipahami dengan baik?	N: Bapak Suparlin merasa susah untuk memahami materi karena pemateri menggunakan bahasa yang terlalu tinggi.
P: Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi industri kecil tradisional telur asap asin yang diberikan bisa dilaksanakan dengan baik?	N: Bapak Suparlin bisa melaksanakan sedikit dari informasi telur asap asin mengenai pemberian pakan bebek.
P: Apa saja tantangan dan kesulitan yang dialami saudara/i untuk memahami industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Bapak Suparlin susah memahami karena pembahsan obat – obat untuk bebek dan nutria pakan terlalu tinggi.
P: Apakah tantangan dan kesulitan untuk melaksanakan industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Ada salah informasi antara peternak dengan orang yang membuat telur asin asap, karena orang yang membuat telur asin asap merasa kebingungan untuk mencari telurnya nanti dari mana.
P: Menurut saudara/i apa yang menarik dan bisa dimanfaatkan dari informasi	N: Bapak Suparlin dengan diolahnya telur bebek menjadi telur asin asap akan



industri kecil tradisional telur asin asap?	membuat olahan bebek berbeda dari yang lain.
P: Bagaimana saudara/i memanfaatkan informasi industri kecil tradisional telur asin asap yang sudah diberikan?	N: Mempraktekan secara langsung karena menurut Bapak Suparlin informasi telur asin asap akan berguna.
P: Mengapa menurut saudara/i informasi yg diberikan bisa dimanfaatkan dan tidak bisa dimanfaatkan?	N: Karena ada hal-hal baru yang didapatkan dari memanajemen perandangan bebek ataupun olahan dari telur bebek.
P: Apakah menurut saudara/i informasi industri kecil tradisional telur asin asap yang sudah diberikan bisa digunakan kembali untuk kondisi yang berbeda?	N: Menurut Bapak Suparlin informasi yang diberikan tetap akan berguna dikemudian hari.
P: Ceritakan bagaimana saudara/i dapat bergabung program doktor mengabdikan telur asin asap?	N: Awalnya Universitas Brawijaya hadir untuk sosialisasi telur organik, setelah mengikuti sosialisasi Bapak Suparlin mengetahui informasi nutrisi pakan, akan tetapi program telur organik diganti menjadi telur asin asap.
P: Apakah ada peran pemerintah desa / instansi	N: Ada peran dari pemerintah desa yang memberikan pelatihan setiap



dalam program industri kecil tradisional telur asap asin?	1 bulan satu kali, dan pemerintah desa bekerja sama dengan Universitas Brawijaya untuk memberikan penyuluhan.
P: Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa / instansi terhadap program industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Universitas Brawijaya memberikan hibah mesin asap.
P: Kendala apa saja yang saudara/i hadapi dalam pelaksanaan program industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Belum paham semua yang disampaikan dari pelatihan ataupun sosialisasi karena bahasa yang tinggi.
P: Setelah program dan fasilitas yang sudah diberikan, apakah saudara/i bisa memahami dan menerima dengan baik	N: Belum memahami secara keseluruhan karena bahasa yang terlalu tinggi.
P: Apa harapan saudara/i setelah mengikuti program doktor mengabdikan?	N: Bapak Suparlin berharap program ini bisa berkembang dan bisa meningkatkan ekonomi Desa Slorok.
P: Apakah ada keinginan lebih lanjut untuk melanjutkan program Doktor Mengabdikan?	N: Bapak Suparlin akan melanjutkan program telur asap untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Slorok.



P: Menurut Saudara/i, apakah ada konflik kepentingan atau masalah antar anggota masyarakat dalam mewujudkan industri kecil tradisional telur asap asin?

N: Ada kesalah pahaman antara peternak bebek dengan orang yang membuat telur asin asap, karena saat pelatihan pembuatan telur asin asap para peternak tidak dilibatkan dan orang – orang yang membuat telur asin asap awalnya tidak mengikuti sosialisasi dari awal tiba – tiba disuruh untuk membuat telur asin asap.



Lampiran 9. Wawancara Narasumber 7

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 28 juli 2021

Waktu : 12.00 WIB

Identitas Responden

- a. Nama : Ibu Jamsiyah dan Ibu Alfiyah
 b. Umur : 44 Tahun dan 42 Tahun
 c. Jenis Kelamin : Perempuan
 d. Alamat : Dusun Sumberjo
 e. Pendidikan : SMK
 f. Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
 g. Nomor Hp : -

Karakteristik Responden

- a. Lama Beternak : -
 b. Jenis Ternak : -
 c. Jumlah Ternak : -

PERTANYAAN PENELITI	NARASUMBER
P: Apa saja sumber daya alam yang dimiliki Desa Slorok?	N: Sumber daya alam yang dimiliki Desa Slorok ada lahan yang sangat luas dan air yang murah karena dari sumber mata air Gunung Kawii
P: Bagaimana pengelolaan masing - masing sumber daya alam tersebut?	N: Pengolahan lahan yang ada di Desa Slorok biasanya digunakan untuk pertanian,



	sedangkan untuk air dari sumber untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dan untuk memenuhi konsumsi minum bebek. Jika ada lahan kosong di pekarangan rumah warga, biasanya warga Desa Slorok memanfaatkan untuk beternak.
P: Bagaimanan sumber daya manusia yang dimiliki Desa Slorok berpengaruh terhadap jalannya program doktor mengabdikan telur asin asap?	N: Sumber daya manusia untuk program telur asin asap sangat berpengaruh, karena akan memudahkan dalam pengolahan dan penjualan telur asin asap. Ibu Jamsiyah dan Ibu Alifiyah menjelaskan bahwa manusia yang berpengalaman untuk membuat telur asin asap sangat mempengaruhi rasa telur asin asapnya.
P: Bagaimana cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Slorok?	N: Pemerintah Desa dan Universitas Brawijaya memberikan pelatihan, izin, dan penjualan untuk membuat telur asin asap
P: Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi industri kecil tradisional telur asap asin yang	N: Ibu Jamsiyah dan Ibu Alifiyah bisa memahami dengan baik informasi yang diberikan saat pelatihan.



diberikan bisa dipahami dengan baik?	
P: Bagaimana menurut saudara/i, apakah informasi industri kecil tradisional telur asap asin yang diberikan bisa dilaksanakan dengan baik?	N: Bisa dilaksanakan dengan baik karena menurut membuat telur asin asap mudah untuk membuatnya tetapi membutuhkan latihan terus menerus untuk mencocokkan rasa.
P: Apa saja tantangan dan kesulitan yang dialami saudara/i untuk memahami industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Merasa kesulitan untuk mencari telur yang baik untuk telur asin asap dimana.
P: Apakah tantangan dan kesulitan untuk melaksanakan industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Ibu Jamsiyah dan Ibu Alifiyah masih bingung untuk menjual telur asin asapnya kemana, dan masih belum pas untuk rasanya karena saat pengasapan telur asinnya keluar garam.
P: Menurut saudara/i apa yang menarik dan bisa dimanfaatkan dari informasi industri kecil tradisional telur asap asin?	N: Belum banyak telur asin yang diolah dengan asap di Kabupaten Bliar.
P: Bagaimana saudara/i memanfaatkan informasi industri kecil tradisional	N: Ibu jamsiyah dan Ibu Alifiyah langsung mempraktekan karena melihat peluang telur asin



telur asin asap yang sudah diberikan?	asap dan adanya peminat terhadap telur asin asap.
P: Mengapa menurut saudara/i informasi yg diberikan bisa dimanfaatkan dan tidak bisa dimanfaatkan?	N: Karena informasi yang diberikan bisa bermanfaat untuk membuka lapangan kerja di Desa Storok.
P: Apakah menurut saudara/i informasi industri kecil tradisional telur asin asap yang sudah diberikan bisa digunakan kembali untuk kondisi yang berbeda?	N: Menurut Ibu Jamsiyah dan Ibu Alifiyah informasi yang diberikan tetap akan berguna dikemudian hari.
P: Ceritakan bagaimana saudara/i dapat bergabung program doktor mengabdikan telur asin asap?	N: Awalnya Universitas Brawijaya hadir untuk sosialisasi telur organik, setelah mengikuti sosialisasi Bapak Imam mengetahui informasi nutrisi pakan, akan tetapi program telur organik diganti menjadi telur asin asap.
P: Apakah ada peran pemerintah desa / instansi dalam program industri kecil tradisional telur asin asap?	N: Ada peran dari pemerintah desa yang memberikan pelatihan, dan pemerintah desa bekerja sama dengan Universitas Brawijaya untuk memberikan penyuluhan.



<p>P: Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa / instansi terhadap program industri kecil tradisional telur asap asin?</p>	<p>N: Universitas Brawijaya memberikan hibah mesin asap.</p>
<p>P: Kendala apa saja yang saudara/i hadapi dalam pelaksanaan program industri kecil tradisional telur asap asin?</p>	<p>N: Ibu Jamsiyah dan Ibu Alifiyah bingung untuk menjual telur asin asap kemana.</p>
<p>P: Setelah program dan fasilitas yang sudah diberikan, apakah saudara/i bisa memahami dan menerima dengan baik</p>	<p>N: Untuk saat Ini Ibu Jamsiyah dan Ibu Alifiyah sudah paham dengan pembuatan telur asin-asap, tetapi membutuhkan latihan secara terus – menerus.</p>
<p>P: Apa harapan saudara/i setelah mengikuti program doktor mengabdikan?</p>	<p>N: Program telur asin asap bisa berjalan dengan lancar dan bisa meningkatkan Ekonomi Desa Slorok.</p>
<p>P: Apakah ada keinginan lebih lanjut untuk melanjutkan program Doktor Mengabdikan?</p>	<p>N: Ibu jamsiyah dan Ibu Alifiyah akan melanjutkan program telur asin asap untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Slorok.</p>
<p>P: Menurut Saudara/i, apakah ada konflik kepentingan atau masalah antar anggota masyarakat</p>	<p>N: Menurut Ibu Jamsiyah dan Ibu Alifiyah tidak ada konflik untuk program telur asin asap.</p>



dalam mewujudkan industri kecil tradisional telur asin?



Lampiran 10. Kuesioner Wawancara Tambahan

Kuesioner Tambahan

Nama

Alamat

Waktu

Tanggal

1. Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa terhadap usaha mikro telur asin asap?

.....

.....

2. Motivasi apa yang diberikan pemerintah desa sehingga saudara/i mau ikut program telur asin asap?

.....

.....

3. Apakah pemerintah desa sudah menjadi penghubung antara peternak bebek dengan tim usaha telur asin asap?

.....



4. Apakah pemerintah desa sudah mewujudkan sebuah perubahan dengan adanya program telur asin asap ini?

5. Apakah pemerintah desa sudah memberikan penilaian, saran, dan masukan terhadap usaha telur asin asap ini?

6. Apakah pemerintah desa dan DM sudah membantu masyarakat untuk memperjuangkan kepentingan?

7. Menurut saudara apakah pemerintah desa dan DM sudah membuat pembaruan bagi desa dengan adanya usaha mikro telur asin asap ini?



8. Apakah pemerintah desa dan DM sudah membimbing peternak dan tim usaha mikro telur asin asap untuk kemajuan usaha?

9. Apakah ada konflik yang terjadi dengan adanya program ini? Jika ada karena apa?



Lampiran 11. Wawancara Tambahan Narasumber 1

Nama : Supriono

Alamat : Sumberejo

Waktu : 19.21

Tanggal : 18 September 2021

PERTANYAAN PENELITI	NARASUMBER
<p>P: Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa terhadap usaha mikro telur asin asap?</p>	<p>N: Pemerintah Desa belum memberikan fasilitas apapun, tetapi Doktor Mengabdi memberikan 1 unit mesin telur asin asap.</p>
<p>P: Motivasi apa yang diberikan pemerintah desa sehingga saudara/i mau ikut program telur asin asap?</p>	<p>N: Bapak Supriono sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan telur asin asap dan sekarang sudah mempunyai 1 unit mesin pengasapan tradisional. Oleh karena itu dengan adanya program Doktor Mengabdi bapak Supriono ingin melanjutkan pengasapan sendiri.</p>
<p>P: Apakah pemerintah desa sudah menjadi penghubung antara peternak bebek</p>	<p>N: Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdi belum menjadi penghubung antara</p>



dengan tim usaha telur asin asap?	peternak dengan tim usaha telur asin asap.
P: Apakah pemerintah desa sudah mewujudkan sebuah perubahan dan pembaruan bagi Desa Slorok dengan adanya program telur asin asap ini?	N: Bapak Supriono melihat dari ekonomi belum adanya perubahan dan pembaruan bagi Desa karena belum adanya keterlibatan bagi peternak.
P: Apakah pemerintah desa sudah memberikan penilaian, saran, dan masukan terhadap usaha telur asin asap ini?	N: Pemerintah Desa belum memberikan penilaian terhadap usaha telur asin asap, akan tetapi Doktor Mengabdi sudah memberikan penilaian, saran, dan masukan melalui <i>via WhatsApp</i> .
P: Apakah pemerintah desa dan DM sudah membantu masyarakat untuk memperjuangkan kepentingan?	N: Bapak Supriono tidak tahu pasti karena tidak mengikuti program dari awal.
P: Apakah pemerintah desa dan DM sudah membimbing peternak dan tim usaha mikro telur asin asap untuk kemajuan usaha?	N: Menurut Bapak Supriono Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdi sudah melakukan pelatihan telur asin asap 1 kali, akan tetapi tidak semua peternak hadir karena ada pembatasan jumlah peserta.



P: Apakah ada konflik yang terjadi dengan adanya program ini? Jika ada karena apa?

N: Menurut Bapak Supriono tidak ada konflik sampai saat ini.



Lampiran 12. Kuesioner Wawancara Tambahan Narasumber

2

Nama : Elgiantoro

Alamat : Plangi

Waktu : 19.00

Tanggal : 16 September 2021

PERTANYAAN PENELITI	NARASUMBER
<p>P: Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa terhadap usaha mikro telur asin asap?</p>	<p>N: Pemerintah Desa belum memberikan fasilitas apapun, tetapi Doktor Mengabdi memberikan 1 unit mesin telur asin asap.</p>
<p>P: Motivasi apa yang diberikan pemerintah desa sehingga saudara/i mau ikut program telur asin asap?</p>	<p>N: Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdi memberikan ilmu yang belum pernah saya dapatkan sehingga saya ingin mengikuti program ini untuk menambah wawasan saya.</p>
<p>P: Apakah pemerintah desa sudah menjadi penghubung antara peternak bebek dengan tim usaha telur asin asap?</p>	<p>N: Setahu saya sampai saat ini Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdi belum menjadi penghubung antara peternak dengan tim usaha telur asin asap.</p>



<p>P: Apakah pemerintah desa sudah mewujudkan sebuah perubahan dan pembaruan bagi desa dengan adanya program telur asin asap ini?</p>	<p>N: Sudah ada perubahan dan pembaharuan bagi desa karena dengan telur asin asap ini Desa Slorok sudah mulai dikenal.</p>
<p>P: Apakah pemerintah desa sudah memberikan penilaian, saran, dan masukan terhadap usaha telur asin asap ini?</p>	<p>N: Pemerintah Desa belum memberikan penilaian terhadap usaha telur asin asap, akan tetapi Doktor Mengabdi sudah memberikan penilaian, saran, dan masukan melalui via <i>WhatsApp</i>.</p>
<p>P: Apakah pemerintah desa dan DM sudah membantu masyarakat untuk memperjuangkan kepentingan?</p>	<p>N: Dulu pernah ada kendala dengan mesin asap dan Doktor Mengabdi membantu menyelesaikannya.</p>
<p>P: Apakah pemerintah desa dan DM sudah membimbing peternak dan tim usaha mikro telur asin asap untuk kemajuan usaha?</p>	<p>N: Dari Pemerintah Desa belum ada bimbingan, akan tetapi dari Doktor Mengabdi sudah melakukan bimbingan melalui via <i>WhatsApp</i>.</p>
<p>P: Apakah ada konflik yang terjadi dengan adanya program ini? Jika ada karena apa?</p>	<p>N: Sampai saat ini menurut saya tidak ada konflik.</p>



Lampiran 13. Wawancara Tambahan Narasumber 2

Nama : Jamsiyah dan Alfiyah

Alamat : Sumberejo

Waktu : 12.00

Tanggal : 16 September 2021

PERTANYAAN PENELITI	NARASUMBER
<p>P: Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa terhadap usaha mikro telur asin asap?</p>	<p>N: Pemerintah Desa belum memberikan fasilitas apapun, tetapi Doktor Mengabdi memberikan 1 unit mesin telur asin asap.</p>
<p>P: Motivasi apa yang diberikan pemerintah desa sehingga saudara/i mau ikut program telur asin asap?</p>	<p>N: Pemerintah Desa dan Doktor mengabdi akan membantu pembuatan telur asin asap dan akan dibantu untuk pemasarannya.</p>
<p>P: Apakah pemerintah desa sudah menjadi penghubung antara peternak bebek dengan tim usaha telur asin asap?</p>	<p>N: Setahu saya sampai saat ini Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdi belum menjadi penghubung antara peternak dengan tim usaha telur asin asap</p>



<p>P: Apakah pemerintah desa sudah mewujudkan sebuah perubahan dan pembaruan bagi desa dengan adanya program telur asin asap ini?</p>	<p>N: Menurut saya, dengan adanya program ini sudah menjadikan perubahan dan pembaharuan bagi Desa Slorok karena masyarakat luar sudah tahu tentang telur asin asap slorok sehingga nama desa menjadi terkenal.</p>
<p>P: Apakah pemerintah desa sudah memberikan penilaian, saran, dan masukan terhadap usaha telur asin asap ini?</p>	<p>N: Pemerintah Desa belum memberikan penilaian terhadap usaha telur asin asap, akan tetapi Doktor Mengabdi sudah memberikan penilaian, saran, dan masukan melalui via <i>WhatsApp</i>.</p>
<p>P: Apakah pemerintah desa dan DM sudah membantu masyarakat untuk memperjuangkan kepentingan?</p>	<p>N: Menurut saya Pemerintah Desa dan Doktor Mengabdi sudah membantu masyarakat dengan bantuan promosi telur asin asap.</p>
<p>P: Apakah pemerintah desa dan DM sudah membimbing peternak dan tim usaha mikro telur asin asap untuk kemajuan usaha?</p>	<p>N: Dari Pemerintah Desa belum ada bimbingan, akan tetapi dari Doktor Mengabdi sudah melakukan bimbingan melalui via <i>WhatsApp</i>.</p>
<p>P: Apakah ada konflik tang terjadi dengan adanya</p>	<p>N: Sampai saat ini menurut saya tidak ada konflik.</p>



program ini? Jika ada karena apa?



Lampiran 14. Kuesioner Tambahan 2

Nama

Alamat

Waktu

Tanggal

1. Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa terhadap usaha mikro telur asin asap?

.....

2. Motivasi apa yang diberikan pemerintah desa sehingga saudara/i mau ikut program telur asin asap?

.....

3. Apakah pemerintah desa sudah menjadi koordinator antara peternak bebek dengan tim usaha telur asin asap?

.....



4. Apakah pemerintah desa sudah menjadi stabilisator dengan adanya program telur asin asap ini?

5. Apakah pemerintah desa sudah menjadi evaluator terhadap usaha telur asin asap ini?

6. Apakah pemerintah desa dan DM sudah menjadi advokator terhadap program usaha telur asin asap?

7. Menurut saudara/i apakah pemerintah desa dan DM sudah menjadi inovator bagi desa dengan adanya usaha mikro telur asin asap ini?



8. Apakah pemerintah desa dan DM sudah membimbing peternak dan tim usaha mikro telur asin asap untuk kemajuan usaha?

9. Informasi apa saja yang dapat saudara/i terima?

10. Apa saja tantangan dan kesulitan yang dialami saudara/i untuk menerima informasi tersebut?

11. Informasi apa saja yang menurut saudara/i menarik?



12. Bagaimana dan mengapa saudara/i memanfaatkan informasi yang sudah diberikan?

13. Apakah menurut saudara/i informasi yang diberikan bisa digunakan dikemudian hari?

14. Kenapa saudara/i keluar dari program?



Lampiran 15. Wawancara Tambahan 2 Narasumber 1

Nama : Elgiantoro

Alamat : Dusun Plangi

Waktu : 11.15

Tanggal : 7 Desember 2021

PERTANYAAN PENELITI	NARASUMBER
<p>P: Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa terhadap usaha mikro telur asin asap?</p>	<p>N: Pemerintah desa memberikan pendampingan diawal kegiatan yaitu kegiatan materi pengasapan dan pemasaran, akan tetapi pemerintah desa tidak memberikan pendampingan. Doktor Mengabdi memberikan pendampingan dari awal kegiatan sampai program telur asin asap berjalan, yaitu kegiatan pengasapan, dan pemasaran, doktor mengabdi memberikan pendampingan telur asin asap melalui <i>WhatsApp</i> yang berisi 40 anggota terdiri dari peternak bebek, perangkat desa, dosen</p>



	<p>dan mahasiswa UB, Pemerintah desa tidak memberikan anggaran terhadap program telur asin asap, akan tetapi doktor mengabdikan 1 unit mesin asap. Pemerintah desa dan doktor mengabdikan tidak memberikan fasilitas bibit dan lahan, dan pemeliharaan.</p>
<p>P: Motivasi apa yang diberikan pemerintah desa sehingga saudara/i mau ikut program telur asin asap?</p>	<p>N: Pemerintah desa tidak memberikan solusi, akan tetapi doktor mengabdikan memberikan solusi melalui <i>WhatsApp</i> dan mendatangkan Mas David untuk terjun ke lapang, Mas David sudah 1 kali ke lapang untuk memberikan solusi karena telur asinnya rasanya berbeda-beda.</p>
<p>P: Apakah pemerintah desa sudah menjadi koordinator antara peternak bebek dengan tim usaha telur asin asap?</p>	<p>N: Pemerintah desa tidak mengkoordinir program, akan tetapi doktor mengabdikan mengkoordinir program melalui <i>WhatsApp</i>.</p>
<p>P: Apakah pemerintah desa sudah menjadi stabilisator dengan adanya program telur asin asap ini?</p>	<p>N: Pemerintah desa dan doktor mengabdikan belum menjadi stabilisator karena dengan adanya program telur</p>



	asin / asap belum menjadi perubahan bagi Desa Slorok.
P: Apakah pemerintah desa sudah menjadi evaluator terhadap usaha telur asin asap ini?	N: Pemerintah desa belum merencanakan dan melakukan evaluasi, akan tetapi doktor mengabdikan melakukan evaluasi melalui <i>WhatsApp</i> , evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi pengasapan dan pemasaran telur asin asap.
P: Apakah pemerintah desa dan DM sudah menjadi advokator terhadap program usaha telur asin asap?	N: Pemerintah desa dan doktor mengabdikan sudah menjadi pengaruh lokal dengan dibuktikan ekonomi desa yang membaik. Pemerintah desa dan doktor mengabdikan mengetahui letak masalah dan pemahaman yang baik terhadap program telur asin asap, akan tetapi pemerintah desa dan doktor mengabdikan tidak tidak mengetahui demografi tim telur asin asap.
P: Menurut saudara/i apakah pemerintah desa dan DM sudah menjadi inovator bagi desa dengan adanya usaha mikro telur asin asap ini?	N: Karena informasi yang diberikan bisa bermanfaat untuk membuka lapangan kerja di Desa Slorok.



P: Apakah pemerintah desa dan DM sudah membimbing peternak dan tim usaha mikro telur asin asap untuk kemajuan usaha?	N: Pemerintah desa belum mengumpulkan informasi rutin, akan tetapi dokter mengabdikan sudah melakukannya melalui <i>WhatsApp</i> .
P: Informasi apa saja yang dapat saudara/i terima?	N: Bapak Elgiantoro menerima informasi pakan itik organik, sentra telur asin asap, pembuatan telur asin asap, dan pemasaran.
P: Apa saja tantangan dan kesulitan yang dialami saudara/i untuk menerima informasi tersebut?	N: Pakan itik organik susah dilakukan karena sulit untuk mencari bahan organik.
P: Informasi apa saja yang menurut saudara/i menarik?	N: Menurut bapak Elgiantoro, informasi yang menarik adalah informasi pemasaran karena tertantang dan harga telur yang menguntungkan.
P: Bagaimana dan mengapa saudara/i memanfaatkan informasi yang sudah diberikan?	N: Bisa menjadi tambahan pengalaman dan bisa meningkatkan harga telur bebek jika sedang tidak bagus.
P: Apakah menurut saudara/i informasi yang	N: Bisa dilakukan.



diberikan bisa digunakan dikemudian hari?	
P: Kenapa saudara/i keluar dari program?	N: Bapak Elgiantoro tidak keluar dari program telur asin asap.



Lampiran 16. Wawancara Tambahan 2 Narasumber 2

Nama : Jamsiyah
 Alamat : Dusun Sumberejo
 Waktu : 12.40
 Tanggal : 7 Desember 2021

PERTANYAAN PENELITI	NARASUMBER
<p>P: Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa terhadap usaha mikro telur asin asap?</p>	<p>N: Pemerintah desa memberikan pendampingan diawal kegiatan yaitu kegiatan materi pengasapan dan pemasaran, akan tetapi pemerintah desa tidak memberikan pendampingan. Doktor Mengabdi memberikan pendampingan dari awal kegiatan sampai program telur asin asap berjalan, yaitu kegiatan pengasapan dan pemasaran, doktor mengabdi memberikan pendampingan telur asin asap melalui <i>WhatsApp</i> yang berisi 40 anggota terdiri dari peternak bebek, perangkat desa, dosen</p>



	<p>dan mahasiswa UB. Pemerintah desa rencananya akan memberikan bantuan dana dari BumDes sebesar Rp. 3.400.000,00 dan doktor mengabdikan memberikan 1 unit mesin asap. Pemerintah desa dan doktor mengabdikan tidak memberikan fasilitas bibit dan lahan, dan pemeliharaan.</p>
<p>P: Motivasi apa yang diberikan pemerintah desa sehingga saudara/i mau ikut program telur asin asap?</p>	<p>N: Pemerintah desa dan doktor mengabdikan tidak memberikan solusi.</p>
<p>P: Apakah pemerintah desa sudah menjadi koordinator antara peternak bebek dengan tim usaha telur asin asap?</p>	<p>N: Pemerintah desa dan doktor mengabdikan mengkoordinir program melalui laporan pengiriman. Sampai saat ini, usaha telur asin asap sudah melakukan pengiriman sebanyak 84 kali di beberapa kota.</p>
<p>P: Apakah pemerintah desa sudah menjadi stabilisator dengan adanya program telur asin asap ini?</p>	<p>N: Pemerintah desa dan doktor mengabdikan sudah menjadi stabilisator karena dengan adanya program telur asin asap beberapa warga Desa Slorok yang tidak memiliki pekerjaan ikut membantu pengolahan telur</p>



	asin asap. Sampai saat ini ada 4 ibu rumah tangga yang membantu tim telur asin asap.
P: Apakah pemerintah desa sudah menjadi evaluator terhadap usaha telur asin asap ini?	N: Pemerintah desa dan dokter mengabdikan melakukan evaluasi melalui <i>WhatsApp</i> , evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi pengemasan dan pemasaran telur asin asap. Pemerintah desa dan dokter mengabdikan melakukan evaluasi jika dibutuhkan oleh tim usaha telur asin asap.
P: Apakah pemerintah desa dan DM sudah menjadi advokator terhadap program usaha telur asin asap?	N: Pemerintah desa dan dokter mengabdikan sudah menjadi pengaruh lokal karena 4 warga Desa Slorok yang tidak memiliki pekerjaan ikut bergabung dalam tim pengolahan telur asin asap. Pemerintah desa dan dokter mengabdikan mengetahui letak masalah dan pemahaman yang baik terhadap program telur asin asap, akan tetapi pemerintah desa dan dokter mengabdikan tidak tidak mengetahui



	demografi tim telur asin asap.
P: Menurut saudara/i apakah pemerintah desa dan DM sudah menjadi inovator bagi desa dengan adanya usaha mikro telur asin asap ini?	N: Pemerintah desa dan dokter mengabdikan sudah menjadi pengaruh lokal karena 4 warga Desa Slorok yang tidak memiliki pekerjaan ikut bergabung dalam tim pengolahan telur asin asap.
P: Apakah pemerintah desa dan DM sudah membimbing peternak dan tim usaha mikro telur asin asap untuk kemajuan usaha?	N: Pemerintah desa dan dokter mengabdikan sudah melakukannya melalui <i>WhatsApp</i> dengan adanya laporan pengiriman telur asin asap.
P: Informasi apa saja yang dapat saudara/i terima?	N: Ibu Jamsiyah menerima informasi sentra telur asin asap, pembuatan telur asin asap, dan pemasaran.
P: Apa saja tantangan dan kesulitan yang dialami saudara/i untuk menerima informasi tersebut?	N: Dari informasi sentra telur asin asap, pembuatan telur asin asap, dan pemasaran, ibu Jamsiyah belum tidak merasa kesulitan terhadap informasi yang diberikan.
P: Informasi apa saja yang menurut saudara/i menarik?	N: Menurut ibu Jamsiyah informasi yang menarik adalah informasi sentra telur



	asin asap, pembuatan telur asin asap, dan pemasaran bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu Jamsiyah.
P: Bagaimana dan mengapa saudara/i memanfaatkan informasi yang sudah diberikan?	N: Bisa menjadi lapangan pekerjaan bagi ibu Jamsiyah.
P: Apakah menurut saudara/i informasi yang diberikan bisa digunakan dikemudian hari?	N: Bisa dilakukan.
P: Kenapa saudara/i keluar dari program?	N: Ibu Jamsiyah tidak keluar dari program telur asin asap.



Lampiran 17. Wawancara Tambahan 2 Narasumber 3

Nama : Supriyono

Alamat : Dusun Sumberjo

Waktu : 15.30

Tanggal : 7 Desember 2021

PERTANYAAN PENELITI	NARASUMBER
<p>P: Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa terhadap usaha mikro telur asin asap?</p>	<p>N: Menurut bapak Pri, pemerintah desa tidak berperan terhadap program dokter mengabdikan karena peran yang diberikan kepada program semata-mata peran dari bu Kades pribadi. Dokter Mengabdikan memberikan pendampingan dari awal kegiatan sampai program telur asin asap berjalan, yaitu kegiatan pengasapan dan pemasaran, dokter mengabdikan memberikan pendampingan telur asin asap melalui <i>WhatsApp</i> yang berisi 40 anggota terdiri dari peternak bebek, dokter mengabdikan</p>



	memberikan 1 unit mesin asap. Pemerintah desa dan doktor mengabdikan tidak memberikan fasilitas bibit dan lahan, dan pemeliharaan.
P: Motivasi apa yang diberikan pemerintah desa sehingga saudara/i mau ikut program telur asin asap?	N: Menurut bapak Pri, pemerintah desa tidak berperan terhadap program doktor mengabdikan karena peran yang diberikan kepada program semata-mata peran dari bu Kades pribadi dan doktor mengabdikan tidak memberikan solusi.
P: Apakah pemerintah desa sudah menjadi koordinator antara peternak bebek dengan tim usaha telur asin asap?	N: Menurut bapak Pri, pemerintah desa tidak berperan terhadap program doktor mengabdikan karena peran yang diberikan kepada program semata-mata peran dari bu Kades pribadi dan doktor mengabdikan mengkoordinir program melalui laporan pengiriman. Sampai saat ini, usaha telur asin asap sudah melakukan pengiriman sebanyak 84 kali di beberapa kota.
P: Apakah pemerintah desa sudah menjadi stabilitator	N: Menurut bapak Pri, pemerintah desa tidak



dengan adanya program telur asin asap ini?

berperan terhadap program doktor mengabdikan karena peran yang diberikan kepada program semata-mata peran dari bu Kades pribadi dan doktor mengabdikan sudah menjadi stabilisator karena dengan adanya program telur asin asap beberapa warga Desa Slorok yang tidak memiliki pekerjaan ikut membantu pengolahan telur asin asap. Sampai saat ini ada 4 ibu rumah tangga yang membantu tim telur asin asap.

P: Apakah pemerintah desa sudah menjadi evaluator terhadap usaha telur asin asap ini?

N: Menurut bapak Pri, pemerintah desa tidak berperan terhadap program doktor mengabdikan karena peran yang diberikan kepada program semata-mata peran dari bu Kades pribadi dan doktor mengabdikan melakukan evaluasi melalui *WhatsApp*, evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi pengasapan dan pemasaran telur asin asap. Pemerintah desa dan doktor mengabdikan melakukan



	<p>evaluasi jika dibutuhkan oleh tim usaha telur asin asap.</p>
<p>P: Apakah pemerintah desa dan DM sudah menjadi advokator terhadap program usaha telur asin asap?</p>	<p>N: Menurut bapak Pri, pemerintah desa tidak berperan terhadap program doktor mengabdikan karena peran yang diberikan kepada program semata-mata peran dari bu Kades pribadi dan doktor mengabdikan sudah menjadi pengaruh lokal karena 4 warga Desa Slorok yang tidak memiliki pekerjaan ikut bergabung dalam tim pengolahan telur asin asap. Pemerintah desa dan doktor mengabdikan mengetahui letak masalah dan pemahaman yang baik terhadap program telur asin asap, akan tetapi pemerintah desa dan doktor mengabdikan tidak mengetahui demografi tim telur asin asap.</p>
<p>P: Menurut saudara/i apakah pemerintah desa dan DM sudah menjadi inovator bagi desa dengan adanya usaha mikro telur asin asap ini?</p>	<p>N: Menurut bapak Pri, pemerintah desa tidak berperan terhadap program doktor mengabdikan karena peran yang diberikan kepada</p>



	<p>program semata-mata peran dari bu Kades pribadi dan doktor mengabdikan sudah menjadi pengaruh lokal karena 4 warga Desa Slorok yang tidak memiliki pekerjaan ikut bergabung dalam tim pengolahan telur asin asap.</p>
<p>P: Apakah pemerintah desa dan DM sudah membimbing peternak dan tim usaha mikro telur asin asap untuk kemajuan usaha?</p>	<p>N: Menurut bapak Pri, pemerintah desa tidak berperan terhadap program doktor mengabdikan karena peran yang diberikan kepada program semata-mata peran dari bu Kades pribadi dan doktor mengabdikan sudah melakukannya melalui <i>WhatsApp</i> dengan adanya laporan pengiriman telur asin asap.</p>
<p>P: Informasi apa saja yang dapat saudara/i terima?</p>	<p>N: Bapak Supriyono menerima informasi sentra telur asin asap, pembuatan telur asin asap.</p>
<p>P: Apa saja tantangan dan kesulitan yang dialami saudara/i untuk menerima informasi tersebut?</p>	<p>N: Dari informasi sentra telur asin asap dan pembuatan telur asin asap, ibu Jamsiyah belum tidak</p>



	merasa kesulitan terhadap informasi yang diberikan.
P: Informasi apa saja yang menurut saudara/i menarik?	N: Menurut ibu Jamsiyah informasi yang menarik adalah informasi sentra telur asin asap dan pembuatan telur asin asap karena bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu Jamsiyah.
P: Bagaimana dan mengapa saudara/i memanfaatkan informasi yang sudah diberikan?	N: Bisa menaikkan harga telur yang sedang turun.
P: Apakah menurut saudara/i informasi yang diberikan bisa digunakan dikemudian hari?	N: Bisa dilakukan.
P: Kenapa saudara/i keluar dari program?	N: Bapak Supriyono keluar dari program karena sudah memiliki mesin asap tradisional sendiri.



Lampiran 18. Wawancara Tambahan 2 Narasumber 4

Nama : Suparlin
 Alamat : Dusun Sumberjo
 Waktu : 14.00
 Tanggal : 7 Desember 2021

PERTANYAAN PENELITI	NARASUMBER
P: Fasilitas apa saja yang diberikan pemerintah desa terhadap usaha mikro telur asin asap?	N: Tidak dilakukan wawancara.
P: Motivasi apa yang diberikan pemerintah desa sehingga saudara/i mau ikut program telur asin asap?	N: Tidak dilakukan wawancara.
P: Apakah pemerintah desa sudah menjadi koordinator antara peternak bebek dengan tim usaha telur asin asap?	N: Tidak dilakukan wawancara.
P: Apakah pemerintah desa sudah menjadi stabilifator dengan adanya program telur asin asap ini?	N: Tidak dilakukan wawancara.
P: Apakah pemerintah desa sudah menjadi	N: Tidak dilakukan wawancara.



evaluator terhadap usaha telur asin asap ini?	
P: Apakah pemerintah desa dan DM sudah menjadi advokator terhadap program usaha telur asin asap?	N: Tidak dilakukan wawancara.
P: Menurut saudara/i apakah pemerintah desa dan DM sudah menjadi inovator bagi desa dengan adanya usaha mikro telur asin asap ini?	N: Tidak dilakukan wawancara.
P: Apakah pemerintah desa dan DM sudah membimbing peternak dan tim usaha mikro telur asin asap untuk kemajuan usaha?	N: Tidak dilakukan wawancara.
P: Informasi apa saja yang dapat saudara/i terima?	N: Bapak Supriyono menerima informasi sentra telur asin asap, pembuatan telur asin asap.
P: Apa saja tantangan dan kesulitan yang dialami saudara/i untuk menerima informasi tersebut?	N: Tidak dilakukan wawancara.
P: Informasi apa saja yang menurut saudara/i menarik?	N: Tidak dilakukan wawancara.
P: Bagaimana dan mengapa saudara/i memanfaatkan informasi yang sudah diberikan?	N: Tidak dilakukan wawancara.



P: Apakah menurut saudara/i informasi yang diberikan bisa digunakan dikemudian hari?	N: Tidak dilakukan wawancara.
P: Kenapa saudara/i keluar dari program?	N: Ada konflik di program telur asin asap karena hibah mesin telur asap diberikan kepada ibu-ibu yang tidak mengikuti program dari awal, sehingga tidak ada manfaatnya untuk peternak.



Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Dengan
Peternak Bebek di Dusun
Sumberejo



Wawancara Dengan
Peternak Bebek di Dusun
Plangi



Wawancara Dengan
Peternak Bebek di Dusun
Jatiroto



Wawancara Dengan
Peternak Bebek di Dusun
Pratan



Kandang Bebek Petelur di
Dusun Sumberjo



Potensi Sumber Daya Alam
di Desa Slorok



Usaha Telur Asin Asap



Usaha Telur Asin Asap

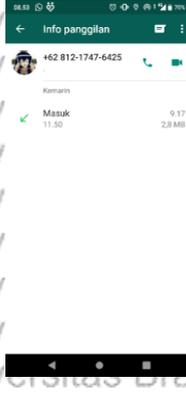


Sosialisasi Program
Doktor Mengabdikan 2021

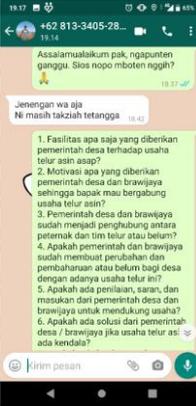
Pelatihan Pembuatan Telur Asin



Wawancara Dengan Bapak
Supriono Via *WhatsApp*



Wawancara Dengan
Ibu Jamsiyah dan Ibu
A Via *WhatsApp*



Wawancara Dengan Bapak Imam
Via *WhatsApp*



Telur Asin Asap



Wawancara Dengan
Bapak Elgiantoro Via
WhatsApp



Telur Asin Asap



Telur Asin Asap



Item	Spesifikasi	Qty	Uraian
1	1000 biji	10	Asap
2	1000 biji	10	Asap
3	1000 biji	10	Asap
4	1000 biji	10	Asap
5	1000 biji	10	Asap
6	1000 biji	10	Asap
7	1000 biji	10	Asap
8	1000 biji	10	Asap
9	1000 biji	10	Asap
10	1000 biji	10	Asap

Laporan Penjualan Telur Asin Asap